

**MAKNA PESAN KOMUNIKASI TRADISI UPA-UPA
PADA MASYARAKAT BATAK SIMALUNGUN DI
KELURAHAN DOLOK PARMONANGAN**

SKRIPSI

Oleh:

SAHUVA ALVIAIN

NPM: 1903110141

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2023

PENGESAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : Sahuva Alviain
NPM : 1903110141
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Kamis, 24 Agustus 2023
Waktu : Pukul 08.00 WIB s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Drs. ZULFAHMI, M.I.KOM. 

PENGUJI II : Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom. 

PENGUJI III : CORRY NOVRICA AP. SINAGA, S.Sos., M.A. 

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris


DR. ARIFIN SALEH, S.SOS., MSP


DR. ABRAR ADHANI, S.SOS., M.I.KOM



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

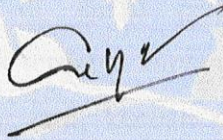
Bismillahirrahmanirrahim

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : Sahuva Alviain
NPM : 1903110141
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Makna Pesan Komunikasi Tradisi Upa-Upa Pada Masyarakat Batak Simalungun Di Kelurahan Dolok Parmonangan.

Medan, 24 Agustus 2023

Pembimbing



Corry Novrica AP. Sinaga, S.Sos., M.A.

NIDN : 0130117403

Disetujui Oleh

Ketua Program Studi



Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom

NIDN : 0127048401



Dr. Arifin Saleh, S.Sos, MSP

NIDN : 0030017402

PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya, Sahuva Alviain, NPM 1903110141, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 18 Agustus 2023

Yang Menyatakan,



Sahuva Alviain

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil' alamin, puji dan syukur kehadiran Allah Subhanalla wa taala atas segala kekuatan rahmat dan karuania-Nya serta telah memberikan kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Makna Pesan Komunikasi Tradisi Upa-upa Pada Masyarakat Batak Simalungun Kelurahan Dolok Parmonangan** dengan baik. Skripsi ini di tujukan untuk memenuhi syarat menyelesaikan studi pada jenjang Strata 1 (S1) Program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Ucapan terima kasih yang mendalam penulis persembahkan untuk orang tua penulis yang sangat penulis sayangi dan cintai di dunia ini, Bapak Sampah dan Ibunda Kasti Damanik, serta Abang kandung Serka Heri, Abang kandung Apri Kelana. yang telah membimbing dan memberikan semangat yang mendalam di setiap waktunya kepada penulis untuk menyelesaikan kuliah dengan baik. Terimakasih banyak telah memberikan nasehat, dukungan moral, dukungan materil, serta doa yang tak henti-hentinya, serta senantiasa memberikan *support* kepada penulis sehingga penulis tetap semangat dan dapat menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini dengan baik.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bimbingan, nasehat, serta dukungan dari banyak pihak. Maka, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.A.P selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Rudianto S.Sos M.Si selaku Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.A.P selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Akhyar Anshori S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Faizal Hamzah Lubis S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Corry Novrica AP. Sinaga, S.Sos., M.A. selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah begitu banyak memberikan penulis ilmu, masukan, waktu, tenaga, pikiran, dan kesabarannya selama membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Dr Muhammad Said Harahap, S.Sos., M.I selaku dosen Penasihat Akademik penulis yang telah memberikan saran dan masukan serta arahan sejak penulis berada di semester satu.

10. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen dan Pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Kepada Bapak Rohaman Sinaga, Saorman Damanik, Suadi Damanik dan Ibu Sanimah Damanik, Masyarakat Kelurahan Dolok Parmonangan yang telah sedia meluangkan waktu dan tenaga untuk penulis wawancara.
12. Kepada circle tersayang Bismillah S.I.KOM Slebew: Rahmi Syahfitri , Olyvia Firdayanti,Putri Khairuningtias yang sudah sama-sama berjuang, menjadi teman yang baik, serta memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dan selalu menjadi kakak-kakak yang sayang kepada penulis *Dear my gurls: Ayo menjadi wanita kaya raya!*
13. Kepada teman kost penulis yaitu Ira Kurniawati terimakasih banyak sudah sabar menerima penulis yang suka marah-marah dan nangis.
14. Kepada seseorang spesial yang tidak bisa penulis sebutkan namanya terimakasih telah hidup di dunia ini,terimakasih karena sudah sedia untuk penulis repotkan.
15. Kepada rekan-rekan yang tidak bisa disebut satu per satu namanya. Yang sudah turut membantu serta mensupport dalam pengerjaan skripsi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis sangat menghargai itu.
16. Terakhir,ucapan ribuan terimakasih yang mendalam terhadap diri penulis yang sudah sedia berdiri,bangkit,kokoh menghadap semuanya,menelan segala kepahitan hidup yang datang,dan telah bersedia selalu berusaha memperbaiki luka-luka yang datang kepada diri.terimakasih untuk hati yang selalu tegar dan kuat. tetap semangat inilah awal dari segalanya.

Medan, Agustus 2023

Penulis,

Sahuva Alviain

1903110141

MAKNA PESAN KOMUNIKASI TRADISI UPA-UPA PADA MASYARAKAT

BATAK SIMALUNGUN DI KELURAHAN DOLOK PARMONANGAN

SAHUVA ALVIAIN

1903110141

ABSTRAK

Tradisi upa-upa merupakan tradisi kebudayaan lokal suku Batak yang menjadi media doa, rasa syukur, serta keberkatan pada kegiatan pernikahan, khitanan, selamatan dan penolak musibah. Masyarakat suku Batak Simalungun di kelurahan Dolok Parmonangan masih menjalankan tradisi upa-upa hingga saat ini. Berawal dari acara mandok hatta, sulang-sulang ayam niura, mangulosi kain, tabur beras. Penelitian ini bertujuan untuk mencari Makna Pesan Komunikasi Tradisi Upa-upa Pada Masyarakat Batak Simalungun di Kelurahan Dolok Parmonangan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan ialah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Informan pada penelitian ini berjumlah 4. Subjek dalam penelitian ini adalah tokoh adat, tokoh masyarakat, dan masyarakat suku Batak Simalungun di kelurahan Dolok Parmonangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyampaian pesan pada tradisi upa-upa menggunakan komunikasi verbal yang dilakukan sebagai metode penyampaian pesan langsung, yang berbentuk bahasa daerah Batak Simalungun dan bahasa nasional Indonesia. Komunikasi verbal menjadi peran utama pada setiap sesi tradisi upa-upa mulai dari mandok hatta, sulang-sulang, mangulosi kain, ayam niura dan tabur beras. Komunikasi nonverbal pada tradisi upa-upa berfungsi sebagai penyampaian makna-makna dari setiap simbol yang dihasilkan. Dalam tradisi upa-upa di temukan konsep komunikasi antar budaya karena ada masyarakat suku lain seperti suku Jawa yang ikut serta dalam Tradisi Upa-upa.

Kata Kunci: Makna Pesan, Tradisi Upa-upa, Batak Simalungun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
1.5. Sistematika Penulisan.....	4
BAB II	6
URAIAN TEORITIS	6
2.1. Komunikasi	6
2.2. Komunikasi, Pesan dan Makna	7
2.3. Fungsi Komunikasi	10
2.4. Unsur-Unsur Komunikasi	13
2.5. Peran Komunikasi Dalam Masyarakat.....	15
2.6. Proses Komunikasi	16
2.7. Komunikasi Antar Budaya	17
2.8. Komunikasi Secara Efektif.....	20
2.9. Tradisi Upa-upa.....	21
2.10. Proses Tradisi Upa-Upa	22
BAB III.....	26
METODE PENELITIAN	26
3.1. Jenis Penelitian	26
3.2. Kerangka Konsep	26
3.3. Defenisi Konsep	27
3.4. Narasumber	29

3.5. Teknik Pengumpulan Data	29
3.6. Teknik Analisis Data.....	30
3.7. Lokasi & Waktu Penelitian	32
BAB IV	33
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
4.1. Hasil Penelitian	33
4.2. Pembahasan.....	50
BAB V.....	60
PENUTUP.....	60
5.1. Simpulan.....	60
5.2. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kerangka Konsep.....	26
--------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pesan Komunikasi Tradisi Upa-Upa.....	57
--------------------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK-1 Permohonan Persetujuan Judul Skripsi

Lampiran 2 SK-2 Surat Penetapan Judul Skripsi Dan Pembimbing

Lampiran 3 SK-3 Permohonan Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 4 SK-4 Undangan/Panggilan Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 5 SK-5 Berita Acara Bimbingan Skripsi

Lampiran 6 SK-10 Undangan/Panggilan Ujian Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Budaya adalah adat istiadat atau tradisi, adat yang membedakan anggota-anggota suatu kelompok orang dengan kelompok lainnya. Budaya memiliki unsur utama di dalam konsep manusia yang terdapat kepercayaan atau keyakinan yang berkaitan dalam semua aspek fisik, sosial, supranatural, tradisi, bahasa, untuk keperluan komunikasi manusia. Budaya memengaruhi nilai-nilai kemanusiaan, yang pada akhirnya memengaruhi sikap dan perilaku manusia dalam berinteraksi.

Setiap manusia hidup dalam budaya yang dapat mengungkapkan tentang kehidupan manusia, cara manusia menghasilkan informasi, menyampaikan perasaan mereka dan cara mereka bertindak. Budaya dan komunikasi merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan (Suryani, 2013).

Indonesia adalah negara tempat berbagai budaya hidup berdampingan. Wilayah geografis Indonesia yang terdiri dari pulau-pulau menciptakan keragaman dalam bidang sosial, budaya, suku, ras, agama, bahasa, dan adat istiadat, yang berinteraksi dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Koeksistensi berbagai suku bangsa dengan latar belakang kehidupan yang berbeda juga membentuk masyarakat Indonesia menjalani kehidupan yang beragam.

Keanekaragaman budaya dan tradisi masyarakat Indonesia membuat perbedaan etnis memiliki sifat yang berbeda. Daerah-daerah di Indonesia memiliki beragam kearifan, budaya, tradisi, adat istiadat, bahasa, serta ritual adat yang berbeda dalam membedakannya dengan setiap daerah. Kearifan dan budaya daerah-

daerah tersebut memiliki konsep dan arti yang hampir sama, serta merupakan aset bangsa yang dilindungi dan dilestarikan oleh negara.

Daerah Sumatera Utara menjadi salah satu daerah di Indonesia yang memiliki ragam suku, seperti suku Batak Toba, Batak Karo, Batak Simalungun, Batak Pakpak, Batak Mandailing, suku Melayu, dan Nias. Dimana di setiap suku memiliki keunikan serta kearifan tradisi atau budaya tersendiri yang menjadikan ciri khas di setiap kelompok-kelompoknya.

Tradisi menjadi salah satu kearifan lokal yang terus dilestarikan oleh masyarakat daerah, salah satunya yaitu daerah Kelurahan Dolok Parmonangan yang menjalankan tradisi upa-upa. Tradisi upa-upa merupakan tradisi kebudayaan lokal suku Batak yang menjadi media doa, rasa syukur, serta keberkatan pada kegiatan pernikahan, khitanan, selamatan dan penolak musibah. Tradisi upa-upa menjadi keyakinan yang berwujud kebudayaan yang masih dijalankan oleh masyarakat, khususnya masyarakat suku Batak Simalungun di Kelurahan Dolok Parmonangan yang menghasilkan nilai-nilai kehidupan.

Tradisi ini merupakan salah satu bentuk kebudayaan lokal yang masih dijalankan dan berkembang terus menerus di masyarakat Kelurahan Dolok Parmonangan. Dasar dari tradisi upa-upa adalah untuk pemberkatan dengan doa-doa kepada yang dilakukan langsung oleh orang tua dan keluarga besar, pemberian keberkatan serta motivasi dalam acara selamatan, pernikahan dan penolak musibah. Tradisi yang dijalankan dengan segala kebersamaan menghasilkan nilai-nilai kearifan.

Makna-makna sosial diciptakan dan dijalankan pada kelompok masyarakat Batak simalungun di kelurahan dolok parmonangan melalui tradisi upa-upa, bisa dilihat berawal dari acara mandok hatta, sulang-sulang ayam niura, mangulosi kain, tabur beras pemberian nasihat dan acara doa-doa. Ritual tradisi tersebut dibentuk pengemasan pesan untuk menyampaikan sesuatu.

Penelitian ini akan membahas makna dari tiap simbol yang terkandung dalam prosesi ritual tradisi upa-upa yang dilaksanakan oleh masyarakat Batak Simalungun di Kelurahan Dolok Parmonangan. Yang mana nantinya penulis akan membedah makna apa yang coba disampaikan dari setiap simbol pada prosesi Tradisi upa upa.

Maka dengan penjelasan di atas, membuat penulis tertarik dalam melakukan observasi lapangan pada penelitian Makna Pesan Komunikasi Tradisi Upa-upa Pada Masyarakat Batak Simalungun di Dolok Parmonangan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil uraian latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah ini adalah:

1. Apa Saja Makna Pesan Komunikasi Tradisi Upa-upa Masyarakat Batak Simalungun di Kelurahan Dolok Parmonangan?
2. Bagaimana Proses acara Tradisi Upa-upa Masyarakat Batak Simalungun di Kelurahan Dolok Parmonangan?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini adalah mencari Makna Pesan Komunikasi Tradisi Upa-upa Masyarakat Batak Simalungun di Kelurahan Dolok Parmonangan.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Agar pembaca dapat mengetahui Tradisi Upa-upa Masyarakat Batak Simalungun di Kelurahan Dolok Parmonangan.
2. Untuk memperkaya kajian teori-teori komunikasi verbal dan nonverbal di dalam kebudayaan
3. Agar pembaca dapat memiliki pandangan Tradisi-Tradisi Pada Masyarakat Batak Simalungun di Kelurahan Dolok Parmonangan.

1.5. Sistematika Penulisan

Pada penulisan skripsi ini penulis membuat suatu sistematika dengan membagi penulisan menjadi V (lima) bab yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: URAIAN TEORITIS

Pada bab ini menjelaskan tentang pengertian komunikasi, fungsi komunikasi, unsur-unsur komunikasi, peran komunikasi dalam masyarakat, proses komunikasi, komunikasi antarbudaya, komunikasi secara efektif, dan tradisi serta proses-proses pada tradisi upa-upa.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini, penulis menguraikan tentang metode penelitian, jenis penelitian, kerangka konsep, kategorisasi penelitian, narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian.

BAB IV: PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis menguraikan analisis data yang diperoleh dari penelitian dan pembahasan yang telah diteliti.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini berisikan tentang simpulan dan saran

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Komunikasi

Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membuat peradaban baru dan cara baru dalam ruang lingkup ilmu komunikasi, hal ini didasari dengan teknologi informasi mampu mengubah cara manusia bertukar pesan atau ber komunikasi. ilmu komunikasi memiliki macam-macam komunikasi yang digunakan masyarakat, yaitu komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal.

Komunikasi dijelaskan sebagai pemberitahuan, pembicaraan, percakapan, pertukaran pikiran atau hubungan. Komunikasi ini juga bisa dibedakan lagi ke dalam beberapa bentuk, pembagian komunikasi dari segi penyampaiannya ada komunikasi verbal dan nonverbal (Hardjana., 2003). Dalam komunikasi verbal memiliki peranan utama yang di gunakan dalam kehidupan manusia dikarenakan penyampaian makna dengan menggunakan kata-kata langsung oleh komunikator dengan komunikan sehingga stimulus komunikasi penyampaian dan penerimaan pesan dapat berjalan lancar dan tepat.komunikasi nonverbal berlangsung dengan tindakan sentuhan dengan lambang-lambang untuk memperkuat pesan yang disampaikan sekaligus memahami reaksi komunikan saat menerima pesan.

Komunikasi pada dasarnya merupakan proses pertukaran dari simbol-simbol yang mengandung makna. Simbol-simbol itu bisa berupa bahasa, gesture (gerak tubuh) tubuh, baju, warna dan lain sebagainya. dengan kata lain, interaksi antar manusia menggambarkan bagaimana para pelaku interaksi saling berbagi dalam mengirim dan menerima simbol yang mengandung makna sebagai pesan komunikasi. Lingkup komunikasi juga menghasilkan komunikasi multikultural

dimana pada kebudayaan setiap masyarakat atau individu mempunyai kemampuan berinteraksi dan bertransaksi meskipun latar belakang kebudayaan masing-masing berbeda.

Dewasa ini, masyarakat sebagai makhluk multikultural sering terjadi interaksi sosial antara individu atau kelompok bahkan antar masyarakat, dengan saling berkomunikasi satu dengan lainnya. Sistem komunikasi masyarakat multikultural sering mengalami berupa kesulitan karena objeknya ialah yang memiliki perbedaan baik kebudayaan berbahasa, adat kebiasaan, dan nilai-nilai religious, sehingga dalam berkomunikasi sering terdapat permasalahan. Dalam menjalankan interaksi dibutuhkan strategi berkomunikasi yang baik, karena tujuan dari komunikasi itu sendiri yakni menyamakan persepsi atau menyamakan makna pesan yang disampaikan oleh komunikator ke komunikan. Dengan cara tersebut antara komunikator dan komunikan akan berupaya menggunakan strategi komunikasi mereka masing-masing mengikuti.

2.2. Komunikasi, Pesan dan Makna

Dalam proses komunikasi yang berlangsung pada saat dua orang berkomunikasi, masing-masing individu memiliki pengalaman yang berbeda atau latar belakang yang berbeda. Dalam proses penyampaian, diharuskan berusaha menimbulkan kesamaan makna mengenai apa pesan yang di komunikasikan. Kesamaan makna dapat terlihat dari mengerti bahasa yang digunakan dan mengerti makna dari hal yang dikomunikasikan. Sehingga dengan adanya kesamaan makna tersebut akan memudahkan penerima menerima informasi atau pesan-pesan dari individu yang melakukan komunikasi.

2.2.1. Pesan

Pesan ialah sesuatu yang disampaikan atau dikirimkan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan yang terdiri dari isyarat-isyarat atau simbol-simbol. Menurut (O. U. Effendy, 2017) pesan merupakan lambang bermakna (*meaningful symbols*), yaitu lambang yang membawakan pikiran atau perasaan dari komunikator. Pesan juga merupakan komponenn dalam proses komunikasi yang berupa aturan, arahan dan panduan dari pikiran atau perasaan seseorang dengan menggunakan lambang, simbol-simbol, bahasa yang disampaikan kepada orang lain. Bentuk pesan terbagi menjadi dua yaitu komunikasi verbal dan nonverbal diantaranya sebagai berikut;

1. Komunikasi verbal

Verbal ialah simbol yang berupa tertulis dan diucapkan, komunikasi verbal yaitu komunikasi dengan menggunakan lambang bahasa. Komunikasi verbal juga dipahami sebagai penyampaian dan penerimaan pesan dengan menggunakan bahasa lisan dan tulisan (Thomas, 1990). komunikasi verbal dapat dilangsungkan dengan kata-kata, seperti ceramah,berbicara,diskusi hingga perkumpulan-perkumpulan kebudayaan.

2. Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal dimaknai sebagai komunikasi tanpa kata-kata melainkan dengan isyarat,gerak tubuh ,sikap,dan ekspresi wajah, kode-kode pada komunikasi nonverbal merupakan aspek yang sangat penting di dalam komunikasi manusia,dikarenakan makna setiap pesan komunikasi dihasilkan dari fungsi-fungsi 7% pernyataan verbal,38% bentuk vokal,dan 55% ekspresi

wajah (Moynihan & Mehrabian, 1981).oleh karena itu,komunikasi nonverbal merupakan usaha untuk memahami apa-apa yang dirasakan secara nyata oleh orang lain. Kandungan Pesan komunikasi memiliki tiga bentuk pesan yaitu informatif, persuasif, dan koersif .

1. Informatif

Pesan komunikasi yang bersikan keterangan yang berupa fakta,atau disebutkan sebagai suatu pesan yang disampaikan kepada seseorang atau sejumlah orang tentang hal-hal baru yang diketahui.

2. Persuasif

Pesan komunikasi persuasif ialah pesan yang dapat mempengaruhi atau membangkitkan kesadaran manusia yang akan menimbulkan perubahan. proses mempengaruhi sikap, pandangan, atau perilaku seseorang dalam bentuk kegiatan membujuk dan mengajak, sehingga ia melakukan dengan kesadaran sendiri.

3. Koersif

Pesan komunikasi koersif ialah komunikasi yang mengandung pemaksaan, ancaman, dan sangsi, sehingga orang-orang yang dijadikan sasaran dapat menumbuhkan tekanan batin dan melakukan sesuatu secara terpaksa, karena takut akibatnya.

2.2.2. Makna

Makna adalah hasil dari interaksi antara dua orang atau lebih yang memunculkan dan menciptakan pesan-pesan baik dari pengirim maupun penerima (Fiske, 2012). Pesan-pesan yang dikirim atau diterima dalam proses komunikasi

haruslah mengandung makna dan dapat ditafsirkan oleh yang menerimanya. Makna sebagai konsep komunikasi mencakup banyak pemahaman aspek-aspek pemahaman yang secara bersama dimiliki para komunikator.

Tiga pengertian konsep makna menurut (Brodbeck, 1963) yaitu;

1. Makna referensial, yaitu makna dikatakan sebagai istilah objek, pikiran, ide atau konsep yang ditunjukkan oleh istilah itu. Makna lahir dari pikiran seseorang ketika suatu istilah merujuk pada suatu objek.
2. Makna yang menunjukkan arti istilah selama merujuk pada konsep lain.
3. Makna intensional memiliki arti bahwa suatu istilah atau lambang tergantung pada apa yang dimaksudkan pemakai dengan arti lambang itu. Makna ini dapat melahirkan makna individual, yang berupa tindakan mental individu tanpa dipengaruhi orang lain.

2.3. Fungsi Komunikasi

Komunikasi merupakan syarat utama dalam menyampaikan pesan yang berbentuk informasi ataupun yang lainnya melalui media yang dipilih dan dianggap sesuai dengan kebutuhan dasar manusia untuk menggapai sebuah tujuan pribadi maupun kelompok (Corry, 2017). Sebagai makhluk sosial dan seluruh lapisan masyarakat, individu, maupun kelompok menggunakan komunikasi sebagai wadah interaksi satu dengan lainnya. Interaksi yang dijalankan memiliki fungsi dan tujuan dalam memperkenalkan identitasnya, dan merupakan bentuk representasi budayanya sebagai penanda latar kebudayaan (Zulfahmi, 2017).

Menurut William I. Gordon (Mulyana, 2014) komunikasi memiliki 4 fungsi, yaitu komunikasi sosial, komunikasi ekspresif, komunikasi ritual, dan komunikasi instrumental.

2.3.1. Komunikasi Sosial

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial menjelaskan bahwa komunikasi itu penting dalam membangun konsep diri, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, mendapatkan kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain komunikasi sebagai sifat yang menghibur, dan menjalin hubungan dengan orang lain. dengan komunikasi kita mampu bekerja sama dengan anggota masyarakat untuk mencapai tujuan bersama.

2.3.2. Komunikasi Ekspresif

Komunikasi Ekspresif dapat dilakukan sendirian ataupun dengan kelompok, erat hubungannya dengan komunikasi sosial. Komunikasi ekspresif tidak secara langsung bertujuan mempengaruhi orang lain, namun dapat dijalankan sebagaimana komunikasi tersebut digunakan sebagai alat untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi) kita, perasaan tersebut dikomunikasikan melalui pesan-pesan secara nonverbal.

2.3.3. Komunikasi Ritual

Struktur komunikasi yang dilakukan dalam komunikasi ritual ialah berisi upacara-upacara sakral, berdoa, acara pernikahan dan keberkatan lainnya. Di dalam acara tersebut biasanya orang-orang akan menampilkan dan menyampaikan makna

pesan-pesan yang disampaikan lewat aksi ataupun simbol. dalam kegiatan ritual mementingkan kebersamaan dalam melaksanakan doa-doa. sama dengan komunikasi ekspresif adalah komunikasi ritual, yang biasanya dilakukan secara kolektif, seperti upacara kelahiran, sunatan, ulang tahun, pertunangan, siraman pernikahan, upacara kematian, berdoa, shalat, sembahyang. Dalam acara-acara tersebut orang biasanya mengucapkan kata-kata atau menampilkan perilaku-perilaku tertentu yang bersifat simbolik.

Kegiatan ritual memungkinkan para pesertanya berbagi komitmen emosional dan menjadi perekat bagi kepaduan mereka yang terpenting dari kegiatan ritual tersebut bukan bentuknya, melainkan perasaan senasib sepenanggungan yang menyertainya, perasaan bahwa kita terikat, diakui, dan diterima oleh kelompok, bahkan oleh sesuatu yang lebih besar daripada diri kita sendiri, yang bersifat abadi. Ritual merupakan salah satu bentuk mengemas pesan untuk menyampaikan sesuatu. Banyak kegiatan tradisi ritual yang diselilingi dengan makna yang terdiri aspek logis dan psikologis, kemudian di temukan makna-makna yang terkandung dalam komponen-komponen yang terdapat dalam tradisi tersebut (Kurniawan, 2019).

Makna dapat dipahami sebagai proses menemukan maksud dan arti dalam sebuah pesan dalam bahasa verbal dan nonverbal. Maka pesan itu sendiri adalah sesuatu yang dipahami, dimaksud dalam suatu komunikasi. Dengan kata lain, bicara mengenai makna juga bicara pesan yang didalam. Sebaliknya, bicara pesan sejatinya didapati melalui proses pemaknaan (meaning)” (Wood, 2012).

Komunikasi ritual dapat dimaknai sebagai proses pemaknaan pesan sebuah kelompok terhadap aktivitas religi dan sistem kepercayaan yang dianutnya. Dalam

prosesnya selalu terjadi pemaknaan simbol-simbol tertentu yang menandakan terjadinya proses komunikasi ritual tersebut. Bentuk pesan komunikasi ritual dalam tradisi upa-upa terdiri dari:

2.3.4. Komunikasi Instrumental

Komunikasi instrumental memiliki beberapa tujuan umum, yaitu: menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, mengubah perilaku atau menggerakkan tindakan dan menghibur, dari semua tujuan tersebut dapat disebut membujuk (persuasi). Sebagai instrument, komunikasi tidak hanya digunakan untuk menciptakan dan membangun hubungan, namun juga untuk menghancurkan. Komunikasi berfungsi sebagai instrument dalam mencapai tujuan-tujuan pribadi dan pekerjaan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang.

Tujuan jangka pendek seperti untuk memperoleh pujian, menumbuhkan kesan yang baik, memperoleh simpati, empati, keuntungan material, ekonomi politik, antara lain dapat diperoleh melalui pengelolaan kesan (impression management) yaitu taktik-taktik secara verbal dan nonverbal. Tujuan jangka panjang dapat di capai lewat keahlian berkomunikasi, misalnya keahlian pidato, berunding, berbahasa asing, atau keahlian menulis.

2.4. Unsur-Unsur Komunikasi

Komunikasi tidak dapat berlangsung dan tidak dapat terciptanya proses komunikasi tanpa di dukung oleh unsur-unsur yakni seperti pengirim (source),

pesan (message), saluran/media (channel), penerima (receiver), dan pengaruh (effect) (Cangara, 2014).

2.4.1. Sumber

Segala sesuatu peristiwa yang berlangsung di dalam komunikasi akan melibatkan sumber sebagai awal atau dasar berjalannya suatu komunikasi dari pengirim informasi. Pada komunikasi pengirim informasi sumber terdiri dari satu orang, kelompok, organisasi, dan lembaga. sumber memiliki peran yang utama dalam menjalankan komunikasi agar penyampaian makna dan pesan-pesan dalam komunikasi memberikan efek atau timbal balik yang baik.

2.4.2. Pesan

Pesan yang dimaksud disini ialah suatu yang disampaikan pengirim pesan kepada penerima pesan. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka maupun melalui media komunikasi. Pesan pada komunikasi ini berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau doa-doa, dan propaganda yang pada hasil akhirnya penerima pesan dapat mendapatkan efek komunikasi berupa makna-makna pesan yang disampaikan oleh komunikator.

2.4.3. Media

Media dalam komunikasi dimaksudkan ialah sarana atau alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari sumber kepada penerima saluran yang sering digunakan dalam komunikasi seperti telepon, televisi, surat atau media cetak seperti majalah dan koran dalam komunikasi masyarakat multikultural atau masyarakat antarbudaya menjadikan perkumpulan sebagai sarana mereka dalam menyalurkan pesan-pesan.

2.4.4. Pengaruh

Pengaruh atau disebut efek ialah perbedaan antara yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima pesan dari sebelum maupun sesudah menerima pesan, yang berbentuk perubahan, keyakinan, sikap, dan tindakan seseorang pengaruh bisa terjadi pada pengetahuan dan tingkah laku seseorang (DeFleur & DeFleur, 2016).

2.5. Peran Komunikasi Dalam Masyarakat

2.5.1. Hakikat Komunikasi

Manusia adalah makhluk hidup yang selalu melakukan interaksi satu dengan lainnya menggunakan komunikasi yang menimbulkan hubungan sosialitas hingga meluas dalam membentuk masyarakat dalam komunikasi pesan dapat disampaikan pada orang lain tanpa memperhitungkan efek pesan tersebut diterima atau tidak oleh penerima pesan. Masyarakat sangatlah tidak mungkin ada tanpa sebuah peristiwa komunikasi yang mengawalinya. Dan di lain sisi, komunikasi juga tidak bisa dilakukan tanpa adanya pola tindakan dan makna (masyarakat dan budaya) (Craig & Muller, 2007). Definisi atau pengertian komunikasi yang demikian sebagaimana menurut sudut pandang atau pendapat-pendapat yakni seperti berikut:

1. Gebner, Komunikasi adalah penyajian informasi, ide, emosi, skill dan seterusnya, dengan menggunakan simbol, kata, gambar, figur, grafik dan lain-lain. Hal ini merupakan aksi atau proses peyampaian yang biasanya disebut komunikasi.
2. Marvin E. Mundef. P.E, Komunikasi adalah penyampaian pikiran, pendapat, informasi, atau sikap dengan berbicara, menulis, atau memberi isyarat.

3. Manoppa dan Saiyadain, Komunikasi berarti menjelaskan ide dan informasi kepada orang lain.
4. Pitfield Komunikasi dapat dikatakan sebagai suatu proses penyampaian pikiran seseorang atau orang-orang kepada seseorang atau orang lain.

2.6. Proses Komunikasi

Proses komunikasi digambarkan oleh model sirkular yang di buat oleh (Schram, 1954) dijelaskan sebagai berikut: Proses komunikasi ialah dinamis, dimana pesan di transmit melalui proses encoding dan decoding encoding merupakan translasi yang dilakukan oleh sumber atau sebuah pesan, dan decoding adalah translasi yang dilakukan oleh penerima terhadap pesan yang berasal dari sumber. dalam hal ini proses encoding dan decoding adalah hubungan yang saling mempengaruhi satu sama lain, proses komunikasi ini dapat berfungsi ganda sebagai pengirim dan penerima pesan pelaku komunikasi atau penerima komunikasi pada proses ini memiliki kedudukan yang sama dalam proses komunikasi ini pula dapat memelai komunikasi dan mengakhiri komunikasi dimana saja dan kapan saja. Dalam hal ini, proses komunikasi terbagi lagi menjadi dua tahapan yaitu secara primer dan secara sekunder.

2.6.1. Proses Komunikasi Secara Primer

Proses Komunikasi secara primer adalah proses pengaruh orang lain melalui penggunaan simbol (simbol) sebagai media utama dalam proses komunikasi adalah ucapan, gerak tubuh, rangsangan visual, warna, dll yang secara langsung dapat menyampaikan pikiran dan perasaan komunikator kepada komunikan. Bahasa banyak digunakan dalam komunikasi karena memungkinkan kita untuk

menerjemahkan pemikiran kita kepada orang lain dalam bentuk ide, informasi, atau pendapat, baik yang konkret maupun abstrak, tentang peristiwa saat ini dan masa depan. Gerakan, isyarat warna, dan gambar, sebaliknya, hanya dapat menyampaikan hal-hal tertentu, membatasi kemampuan kita untuk menyampaikan pikiran kita kepada orang lain.

2.6.2. Proses Komunikasi Secara Sekunder

Proses Komunikasi secara sekunder adalah proses mengirim pesan dari satu orang ke orang lain dengan menggunakan sarana apapun seperti surat, telepon, radio, televisi. hal ini karena sasaran koresponden relatif jauh dan banyak. oleh karena itu, dalam proses komunikasi dijalankan dengan media. peran media dalam proses ini sangat penting didasarkan pada efisiensinya dalam menjangkau banyak penerima pesan dalam satu siaran. pesan tersebut sudah menyebarluas kepada khalayak, seperti pidato presiden yang disiarkan di radio dan TV.

2.7. Komunikasi Antar Budaya

Komunikasi antarbudaya diartikan sebagai kegiatan komunikasi yang terjadi antar masyarakat dan para peserta komunikasi yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda. komunikasi antarbudaya merupakan proses penyampaian suatu pernyataan atau transmisi pesan oleh individu kepada kelompok kepada orang lain atau kelompok lain melalui media yang bersifat intensional, menimbulkan efek dan membawa misi atau tujuan tertentu yang dilakukan dengan suatu perencanaan dan dalam konteks antarbudaya (Atmodjo, 2021). Setiap entitas membawa warisan budaya beragam, beragamnya latar belakang budaya yang dimiliki oleh entitas atau

peserta komunikasi akan menimbulkan berbagai hambatan dalam melakukan aktivitas berkomunikasi.

Komunikasi antarbudaya menawarkan kemampuan untuk menangani problematika lintas budaya. Perbedayaan budaya dalam nilai, keyakinan, dan perilaku mewakili intensitas yang paling umum. Tekanan untuk beradaptasi menjadi lebih besar jika jarak antarbudaya yang hendak diadaptasi dengan budaya asal atau asli meningkat. Faktor-faktor budaya yang penting dalam komunikasi antarbudaya melingkupi bahasa, lingkungan, teknologi, organisasi sosial, sejarah sosial, adat istiadat dan komunikasi nonverbal (Yusa et al., 2021).

Dengan proses komunikasi, budaya dan komunikasi tidak dapat dipisahkan, karena tidak hanya memustuskan siapa, tentang apa, dan bagaimana komunikasi berlangsung, tetapi budaya juga turut menentukan bagaimana orang menyadari pesan, makna yang ia miliki untuk pesan dan kondisi –kondisi untuk mengirim, memperhatikan, dan menafsirkan pesan. Sebenarnya, seluruh perbendaharaan perilaku kita sangat tergantung pada budaya dimana seseorang dibesarkan (Suryani, 2013).

Model proses komunikasi antarbudaya menjelaskan bahwa pada setiap individu yang memiliki perbedaan latar belakang budaya, perbedaan tersebut ditandai dengan perbedaan kepribadian dan perbedaan dalam persepsi terhadap relasi antarpribadi. Ketika terjadi interaksi antara individu yang memiliki latar kebudayaan yang berbeda, seperti terbuka sebuah aktivitas interaksi, maka berlangsung suatu komunikasi antarbudaya. Peristiwa komunikasi antarbudaya tersebut dilihat dengan adanya “penerimaan” perbedaan diantara mereka. Ketika

sudah adanya penerimaan atau mereka masing-masing memahami dan menyadari bahwa latar belakang budaya mereka berbeda, maka faktor-faktor yang menghambat komunikasi seperti ketidakpastian dan kecemasan akan bisa tereduksi (Yusa et al., 2021).

Makhluk sosial memiliki latar belakang kebudayaan berbeda dengan lainnya menjadikan belajar dalam menangani perbedaan tersebut dengan membangun kesadaran akan budaya lain dengan budaya sendiri. Komunikasi antarbudaya memiliki proses simbolik, interpretatif, transaksional, kontekstual dimana orang-orang dari budaya yang berbeda menciptakan makna yang sama (Gandasari et al., 2021). Di dalam proses berlangsungnya komunikasi antarbudaya terdapat seperti berikut :

1. Pesan mengandung makna yang dikehendaki oleh penyandi (encoder).
2. Pesan mengalami suatu perubahan dalam arti pengaruh budaya penyandi balik (decoder), telah menjadi bagian dari makna pesan.
3. Makna pesan berubah selama fase penerimaan/penyandian balik dalam komunikasi antarbudaya karena makna yang dimiliki decoder tidak mengandung makna budaya yang sama dengan encoder.

Menunjukkan bahwa komunikasi antarbudaya terjadi dalam banyak ragam situasi, yang berisi ragam interaksi antara orang-orang yang berbeda kebudayaan secara ekstrem hingga interaksi antara orang-orang yang memiliki budaya dominan yang sama, tetapi memiliki subkultur dan subkelompok berbeda. Komunikasi antarbudaya terjadi dengan ketentuan seperti, perbedaan budaya perbedaan bahasa, perbedaan kebiasaan, dan perbedaan nilai.

2.8. Komunikasi Secara Efektif

Komunikasi secara umum dimaksudkan sebagai upaya untuk mempengaruhi, membujuk dan sekaligus mentransmisikan pikiran, pandangan, pengetahuan, tindakan dan perilaku orang sehingga mereka dapat mengikuti pengetahuan dan pemahaman dalam tindakan manusia (Elihami, 2023). Berkomunikasi secara efektif apabila manusia, individu dengan kelompok atau kelompok dengan individu berusaha untuk mencapai kesamaan makna dan mencoba untuk berbagi informasi, gagasan, atau sikap dengan partisipan lainnya sehingga terjadi kesamaan makna apabila tidak tercapainya kesamaan makna antara komunikator dan komunikan yaitu komunikan tidak mengerti dengan pesan yang diterimanya maka komunikasi tidak terjadi atau tidak efektif.

Menurut Lasswell, yaitu *who, say what, in which channel, to whom, dan with what effect*. merujuk pada siapa yang berbicara, di mana ada komunikator, dan komunikan yang sifatnya dua arah kemudian adalah isi pesan yang mau disampaikan melalui saluran apa kepada siapa dengan efek apa. Dengan menggunakan model komunikasi lasswel manusia akan bisa menjalankan komunikasi di kehidupan sehari-hari dengan efektif dan dapat tersampainya pesan-pesan.

Komunikasi yang efektif ialah komunikasi yang mampu menghasilkan perubahan sikap pada individu yang melakukan komunikasi. di dalam komunikasi efektif antar individu atau kelompok mampu bertukar informasi, ide, perasaan, kepercayaan hingga sikap antar individu atau kelompok menghasilkan sesuai dengan harapan. kemampuan berkomunikasi juga dikenal dengan *Relationship Skill*

(keterampilan berkomunikasi/berelasi/berhubungan). Relationship Skills adalah keterampilan hubungan suatu kemampuan seseorang dalam membangun dan memelihara hubungan yang dapat bermanfaat satu sama lain, baik itu individu maupun kelompok.

2.9. Tradisi Upa-upa

Upa-upa adalah tradisi budaya batak yang dilakukan orang tua pada anak yang di tujukan sebagai simbol keberkatan, doa-doa, nasihat, dan semangat kepada yang di upa. Umumnya tradisi ini diberikan kepada orang yang akan melaksanakan pernikahan, orang yang habis terkena musibah, anak-anak yang ingin melakukan khitanan, dan orang-orang yang sakit, lemah atau terkejut atas suatu musibah yang menimpa dengan tujuan memberikan semangat dan diharapkan kembalinya semangat pada tubuh mereka yang di upa-upa.

Upa-upa atau yang disebut juga sebagai mangupa merupakan salah satu upacara adat yang berasal dari Tapanuli Utara, Sumatera Utara. Namun dikarenakan kebudayaan atau tradisi adalah suatu hal yang mengalir dan dapat menyebar menyebabkan suku-suku batak di Sumatera Utara memiliki ciri khas masing-masing dalam tradisi upa-upa. Menurut (Effendy, 2008) upacara adat upa-upa atau mangupa biasanya diiringi dengan perjamuan kecil maupun besar yang diiringi dengan doa selamat. Kegiatan mangupa ini diadakan diseluruh wilayah yang masyarakatnya suku batak.

Suku Batak Simalungun di Kelurahan Dolok Parmonangan menjadi salah satu suku batak yang masih terus menjalankan tradisi upa-upa. Tradisi pada upa-upa nya juga beragam sama halnya dengan tradisi upa-upa pada suku batak lainnya

seperti upa-upa pernikahan, upa-upa khitanan, dan upa-upa selamatan. Pada acara upa-upanya pun menggunakan peralatan, bahan-bahan, dan tata laksana tertentu yang memiliki simbol dan makna. Yang sedikit membedakan tradisi upa-upa Masyarakat Suku Batak Simalungun di Kelurahan Dolok Parmonangan dengan suku batak yang lainnya seperti Suku Batak Toba menggunakan Ikan Mas Arsik sebagai simbol dalam tradisi upa-upa, sedangkan pada suku Batak Simalungun di Kelurahan Dolok Parmonangan menggunakan Ayam Niura.

Pada prosesi Tradisi Upa-upa Masyarakat Batak Simlaungun di Kelurahan Dolok Parmonangan terbagi tiga jenis yaitu Upa-upa pernikahan, Upa-upa khitanan, dan Upa-upa selamatan. Yang di dalamnya terdapat beberapa tata laksana seperti, mandok hata, sulang-sulang ayam niura, mangulosi kain pengantin, dan tabur beras. Dimana keluarga besar dikumpulkan dan terdapat makanan yang paling utama yaitu ayam niura yang akan disulangkan oleh seluruh keluarga besar kepada yang di upa, diselingi dengan iring-iringan memberi nasihat dan doa-doa kepada yang di upa.

2.10. Proses Tradisi Upa-Upa

Adapun pelaksanaan tradisi upa-upa yaitu :

2.10.1. Mandok Hata

Secara luas, Mandok hata bisa dimaknai mengucapkan kata-kata atau kalimat yang dikeluarkan seseorang kepada orang lain di dalam sebuah acara tertentu. Mandok hata dalam konteks tradisi upa-upa berarti berbicara didepan semua keluarga yang berkumpul, biasanya ketika acara mandok hata dihiasi oleh perkataan ucapan syukur, terimakasih, permintaan maaf doa dan nasihat. Semua keluarga

besar di dalam tradisi upa-upa wajib berbicara dan mendengar dengan baik. biasanya acara mandok hata akan dimulai dari orang tua dahulu, Acara Mandok hata ini selalu diwarnai oleh isak tangis. ritual mandok hata hanya menyampaikan kata-kata yang dirangkai secara sistematis, dalam hal ini yang disampaikan berupa kata-kata yang memiliki makna dan akan dilakukan di hadapan yang diupa.

2.10.2. Sulang-sulang

Sulang-sulang yang dilakukan oleh seluruh keluarga besar inti kepada yang diupa, diawali dengan kedua orang tua, tradisi ini dilakukan dengan menyulangkan langsung nasi yang dibungkus dengan daun pisang atau biasa disebut pada masyarakat batak simalungun yaitu nasi mangoppoli beserta ayam niura. tradisi sulang-sulang ini menandakan orang tua yang memiliki rasa sayang kepada anak yang tidak pernah putus, dimana hingga sampai besar pun orang tua tersebut masih menyulangkan langsung nasi kepada anaknya. keluarga besar satu per satu akan menyulangkan langsung nasi kepada mempelai pengantin yang diawali dengan orang tua, opung, tulang dan seterusnya hingga urutan paling bawah.

2.10.3. Ayam Niura

Tanda sekaligus simbol pada Tradisi Upa-upa Masyarakat Batak Simalungun di Kelurahan Dolok Parmonangan ialah Ayam Niura, sebagai makanan yang menjadi ciri khas pada tradisi upa-upa. dimasak dengan rempah-rempah tradisional, seperti kulit kayu holat, batang pohon siala bolon atau dengan buah sawo yang mentah, dan bumbu inti lainnya seperti bawang, kemiri dan santan. Untuk digunakan saat upacara Upa-upa, ayam niura yang dimasak harus mengikuti tradisi suku Batak Simalungun yakni ayam harus di potong-potong lalu dimasak dalam kondisi utuh,

mulai dari kepala sampai ekor harus lengkap di wajan tidak ada yang tinggal satupun. Saat upacara upa-upa berlangsung, ayam niura yang disajikan dipiring pun harus dalam kondisi utuh disusun rapi sesuai dengan bentuk se ekor ayam.

Ayam niura dijadikan sebagai lambang kehidupan manusia secara utuh, lengkap, dan sempurna selama menjalani kehidupan dalam prosesi upacara upa-upa. Ayam niura disajikan dengan posisi kepala ayam menghadap orang yang menerima, semua ayam niura harus dibariskan secara sejajar. Posisi tersebut memiliki lambang untuk seseorang/keluarga yang menerima agar dapat menjalani segalanya secara seimbang, tepat, dan mengarah ke tujuan hidup yang baik. Apabila keluarga menghadapi kegagalan, kesulitan, sakit, dan rintangan, diharapkan keluarga bisa menghadapi, menemukan solusi, dan menyelesaikannya dengan baik secara bersama-sama.

2.10.4. Mangulosi Kain

Setelah sulang-sulang selesai, selanjutnya simbol pada tradisi ini melalui kain atau ulos. tradisi mangulosi kain yang diberikan langsung oleh keluarga besar sebagai bentuk kasih sayang sebagai jalan menyampaikan doa dan nasihat kepada kedua mempelai. nasihat –nasihat agar rukun dan damai nya kehidupan yang di upa. Jika dilakukan pada upa-upa pernikahan diharapkan mangulosi kain ini dapat memberikan doa-doa agar keluarga yang dibentuk oleh kedua mempelai pengantin diiringi kebahagiaan rumah tangga. dalam tradisi upa-upa khitanan dan selamatan juga sebagai simbol semangat dan dekapan serta dukungan dari keluarga langsung kepada yang di upa. Magulosi kain bermakna untuk melindungi yang di-upa dari kondisi buruk, pangupa dalam upacara mangupa turut andil dalam memberikan

perlindungan kehidupan yang di-upa untuk masa berikutnya, seperti untuk tetap memberikan nasehat, mendoakan, peduli, membantu, dan sebagainya.

2.10.5. Tabur Beras

Simbol selanjutnya pada Tradisi Upa-upa ialah Tabur Beras. pada umumnya beras memiliki arti penting dalam budaya batak terkhusus pada batak simalungun juga menganggap beras sebagai simbol penguat jiwa atau penyemangat. pada tradisi upa-upa beras diletakkan di wadah seperti piring, kemudian ditaburkan atau dilemparkan mengarah ke atas di tengah-tengah berkumpulnya keluarga besar setelah penyampaian harapan-harapan oleh orang yang mangupa. dengan seluruh keluarga menyebutkan kata “Horas”. Kata horas sendiri mengandung makna untuk mempersatukan dan penyemangat, kemudian butiran beras diletakkan langsung di kepala kedua mempelai pengantin.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu menggunakan metodologi kualitatif dalam prosedur penelitian dengan hasil suatu gambaran yang kompleks serta laporan yang terinci berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang diamati.. (Moleong, 2004). tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (natural setting), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi di dalamnya terdapat upaya-upaya mendiskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan data sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan (Nugrahani, 2014).

3.2. Kerangka Konsep

Kerangka konsep ialah berupa penjelasan variabel-variabel yang diteliti dengan tujuan untuk menjelaskan atau menghubungkan antara konsep yang akan diamati melalui penelitian yang dilakukan. dengan itu peneliti menggambarkan kerangka konsep seperti berikut.

Tabel 3.1 Kerangka Konsep

Judul	Konsep
Makna Pesan Komunikasi Tradisi Upa-upa Pada Masyarakat Batak	1. Makna Pesan a) Komunikasi Verbal b) Komunikasi Nonverbal

Simalungun di Kelurahan Dolok Parmonangan	2.Tradisi Upa-upa a) Mandok Hata b) Sulang-Sulang c) Ayam Niura d) Mangulosi Kain e) Tabur Beras 3). Komunikasi Antarbudaya
----------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber: Hasil Olahan Penulis 2023

3.3. Defenisi Konsep

3.3.1. Makna Pesan

Pesan diartikan sebagai suatu kumpulan pola-pola, isyarat atau simbol-simbol. shannon-weaver mendeskripsikan pesan ialah sesuatu yang dikirim dan atau diterima dalam proses komunikasi yang tiadalain adalah data, fakta, simbol, dan isyarat. pesan ialah sesuatu yang disampaikan atau dikirim oleh komunikator dan diterima oleh komunikan yang bisa terdiri dari isyarat-isyarat atau simbol-simbol yang sebenarnya tidak mengandung makna. Makna adalah balasan terhadap pesan, makna akan timbul jika seseorang menafsirkan isyarat atau simbol dari pengirim pesan dan kemudian memahami artinya. Pesan dan makna memiliki keterkaitan, pesan yang dikirim atau diterima pada proses komunikasi harus mengandung makna dan dapat ditafsirkan oleh penerimanya, jika tidak mengandung makna, makaitu tidak adapat dikatakan sebagai pesan. dengan demikian dapat di gambarkan bahwa hubungan pesan dan makna saling terikat dan terhubung (Salam & Syamsir, 2009).

Satu individu ke individu lain memiliki penafsiran makna yang berbeda dikarenakan proses penyampaian pesan bisa dilakukan dengan dua arah yaitu komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. komunikasi verbal sendiri mengarah kepada komunikasi berbentuk lisan atau kata-kata langsung. Komunikasi ini paling banyak dipakai dalam hubungan interaksi antar manusia karena komunikan dapat mengerti dan menerima makna dari komunikator secara langsung. pada tradisi Upa-upa komunikasi verbal banyak digunakan. Komunikasi nonverbal ialah komunikasi yang berbentuk gesture atau isyarat atau bahasa tubuh, dan sentuhan dalam penyampaian pesannya. dalam hal ini komunikan menerima makna dari komunikator secara spontan (Indah, 2016).

3.3.2. Tradisi Upa-Upa

Tradisi upa-upa yang diartikan sebagai tradisi pemanjatan doa-doa, harapan, dan pesan-pesan atau suatu keberkatan dalam berlangsungnya suatu acara atau hajat di kehidupan masyarakat batak simalungun. tradisi ini sebagai jalan ke eratan pada keluarga besar. secara garis besar dapat disimpulkan tradisi upa-upa merupakan ritual yang berisi doa-doa, rangkaian ritual tersebut yang menjadikan harapan di kehidupan masyarakat batak simalungun. Berjalannya tradisi ini ditandai dengan Mandok Hata, Sulang-Sulang, Ayam Niura, Mangulosi Kain, dan Tabur Beras yang memiliki simbol dan makna masing-masing.

3.3.3. Komunikasi Antar Budaya

Komunikasi antarbudaya adalah proses pertukaran sistem simbolik yang membimbing perilaku manusia, dan membatasi mereka dalam menjalankan fungsinya sebagai kelompok. komunikasi antarbudaya itu dilakukan dengan

negosiasi untuk melibatkan manusia di dalam pertemuan antarbudaya yang membahas suatu tema penyampaian melalui simbol. melalui pertukaran simbol tersebut antar subjek yang terlibat dalam komunikasi, akan menghasilkan keputusan untuk berpartisipasi dalam proses pemberian makna yang sama (Chen & Starosta, 2000). Komunikasi antarbudaya melibatkan berbagai peserta komunikasi yang berasal dari latar kebudayaan yang berbeda-beda dalam sebuah ruang yang sangat luas. Salah satu kunci untuk menentukan komunikasi antarbudaya berjalan dengan efektif ialah pengakuan terhadap faktor-faktor pembeda atau kelompok kategori, yang memiliki kebudayaan tersendiri.

3.4. Narasumber

Narasumber pada penelitian ini terdapat empat narasumber yaitu:

1. Tokoh masyarakat
2. Tokoh adat
3. Masyarakat yang menjalankan tradisi upa-upa
4. Protokol / pembina tradisi upa-upa

Pengambilan narasumber ini adalah untuk mengumpulkan data yang akan diperlukan pada penelitian ini sehingga memudahkan peneliti dalam mencari sumber data dan objek pada penelitian.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan:

3.5.1. Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data adalah dengan melakukan wawancara untuk mendapat informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.

wawancara adalah proses interaksi dan komunikasi, dalam proses ini peneliti dan responden dapat bertanya jawab secara langsung sehingga memberikan hasil wawancara yang efektif.

3.5.2. Observasi

Observasi merupakan teknik dan mengamati secara langsung di tempat penelitian, tujuan melakukan pengamatan ini untuk mendapatkan data atau informasi dari objek yang diamati, data atau informasi bisa dijadikan sebagai bahan dalam penelitian.

3.5.3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang menggunakan dokumen/gambar sebagai teknik yang digunakan untuk pelengkap dalam melakukan wawancara, dari suatu tujuan observasi yang dilakukan pada peneliti tentunya yang bersangkutan dengan judul skripsi yang diambil.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat menemukan solusi permasalahan, terutama masalah dalam sebuah penelitian. analisis data merupakan suatu cara untuk menyusun dengan sistematis data yang dihasilkan dari wawancara, catatan observasi lapangan, dan dokumentasi, dengan menggabungkan data kedalam satu kategori, kemudian menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dalam membuat kesimpulan sehingga dapat

mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2018).teknik analisis data memiliki tiga langkah komponen yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data ialah berarti merangkum,memilih dan mencari hal-hal yang pokok dan menfokuskan pada hal-hal yang penting sehingga dapat mencari tema dan polanya.dengan demikian guna reduksi data dapat memberikan gambaran yang jelas sehingga dapat mempermudah penulis dalam melakukan pengumpulan data yang diperlukan.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif,penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya.yang paling sering digunakan dalam menyajikan data pada penelitian kualitatif ialah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimulai dengan mencari arti benda,mencatat keteraturan pola-pola,penjelasan,alur sebab akibat dan proposisi.kesimpulan pada penelitian kualitatif merupakan hal yang belum ada sebelumnya.temuan dapat berupa objek,yang awalnya tidak jelas menjadi jelas,berupa hubungan kasual atau interaktif,hipotesis atau teori.

3.7. Lokasi & Waktu Penelitian

Pada penelitian ini penulis melakukan observasi dan mencari data pada masyarakat Suku Batak Simalungun di Kelurahan Dolok Parmonangan. Untuk Waktu Penelitian akan dilaksanakan saat selesai seminar proposal yaitu pada bulan April 2023 s/d Agustus 2023.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Informan 1

Nama informan : Rohaman Sinaga (Tokoh Adat)

Umur : 64 Tahun

Pekerjaan : Wiraswasta

Alamat : Huta V Bandar bayu 1 kelurahan Dolok Parmonangan

Hasil penelitian berikut dari informan 1

1. Q : Komunikasi verbal apa yang dilakukan pada tradisi upa-upa?
A : Pada tradisi upa-upa yang menggunakan komunikasi verbal yaitu pada acara Mandok Hatta
2. Q : Komunikasi nonverbal apa yang dilakukan pada tradisi upa-upa?
A : Komunikasi nonverbal yang terdapat pada tradisi upa-upa ialah Sulang- sulang,Ayam Niura,Mangulosi Kain,dan Tabur Beras.
3. Q : Pada tradisi upa-upa mandok hata dimana yang terdapat komunikasi verbal dan nonverbal?
A : Di dalam Mandok Hatta hanya terdapat komunikasi verbal saja yaitu pada saat penyampaian kata kata nasihat.
4. Q : Apa simbol-simbol yang terdapat pada tradisi upa-upa mandok hata?
A : Pada saat mandok hatta terdapat simbol-simbol yang mendukung berjalannya yaitu mangulosi.

5. Q : Apa arti atau makna dari simbol-simbol tradisi upa-upa mandok Hatta tersebut?
- A : Makna dari simbol tradisi upa-upa pada acara mandok hatta yaitu sebagai simbol atau tanda kebanggaan keluarga kepada yang di ulosi agar kiranya seperti kain ulos itu perjalanan kehidupannya baik umur, rezeki hingga ke anak cucu.
6. Q : Pada tradisi upa-upa sulang-sulang dimana yang terdapat komunikasi verbal dan nonverbal?
- A : Pada tradisi sulang-sulang menggunakan komunikasi nonverbal dan didukung oleh komunikasi verbal, pada saat di sulangkan kepada yang di upa-upa biasanya terjadi sekaligus.
7. Q : Apa simbol-simbol yang terdapat pada tradisi upa-upa sulang-sulang?
- A : Simbol-simbolnya ialah isi dari ayam niura
8. Q : Apa arti atau makna dari simbol-simbol tradisi upa-upa sulang-sulang tersebut?
- A : Sulang-sulang tersebut memberikan makna yang penuh keharuan, dimana pada saat seluruh keluarga satu persatu menyuapkan langsung kepada yang di upa-upa, dikarenakan biasanya upa-upa sering dilakukan pada kedua mempelai pengantin yang ingin menikah, pada sesi ini sangat sakral.
9. Q : Pada tradisi upa-upa ayam niura dimana yang terdapat komunikasi verbal dan nonverbal?

A : Pada saat pembuatan ayam niura biasanya sangat banyak terjadi komunikasi verbal,dikarenakan dalam pembuatan ayam niura seluruh keluarga besar bersama-sama membuat atau memasak ayam niura,komunikasi verbal memmenuhi pada acara ini, yang di dukung dengan komunikasi nonverbal.

10. Q : Apa simbol-simbol yang terdapat pada tradisi upa-upa ayam niura?

A : Simbol-simbol yang terdapat pada ayam niura,yaitu ayam yang di potong-potong disusun kembali utuh di dalam piring ,dan nasi yang di tutup daun pisang berbentuk bulat atau lingkaran.

11. Q : Apa arti atau makna dari simbol-simbol tradisi upa-upa aya niura tersebut?

A : Makna dari ayam niura agar keluarga yang diupa-upa bisa teratur yang pertama dalam keluarganya,kepada ibu bapak nya,dan kepada seluruh keluarga dan tetangga nya.di simbolkan melalui ayam yang di potong-potong tadi yang kemudian disusun utuh kedalam piring,kemudian makna pada daun pisang yang bulat atau sebagai penutup nasi dimaknai sebagai pelindung.

12. Q : Pada tradisi upa-upa mangulosi kain dimana yang terdapat komunikasi verbal dan nonverbal?

A : Pada tradisi mangulosi yang terdapat komunikasi verbal yaitu pada saat menguloskan kain atau ulos kepada yang diupa-upa dengan memberikan kata-kata nasihat atau doa-doa,kemudian komunikasi nonverbal pada mangulosi yaitu pada saat seluruh anggota keluarga

mengulosi sambil memeluk serta mencium yang di upa-upa sebagai bentuk kasih sayang.

13. Q : Apa simbol-simbol yang terdapat pada tradisi upa-upa mangulosi kain?

A : Simbol-simbolnya yaitu kain ulos,kain jarik ataupun sarung

14. Q : Apa arti atau makna dari simbol-simbol tradisi upa-upa mangulosi tersebut?

A : Makna mangulosi itu sebagai tanda kasih sayang yang diberikan kepada yang di upa-upa.

15. Q : Pada tradisi upa-upa tabur beras dimana yang terdapat komunikasi verbal dan nonverbal?

A : Pada saat tabur beras terjadi komunikasi verbal dan nonverbal yang saling mendukung yaitu pada saat menyebarkan beras ke atas,dan seluruh orang yang ada di dalam ruangan,menyebutkan kata Horas sebanyak 3 kali, Horas,Horas,Horas.

16. Q : Apa simbol-simbol yang terdapat pada tradisi upa-upa tabur beras?

A : Beras yang diwarnai kuning dari kunyit kemudian di letakkan di piring

17. Q : Apa arti atau makna dari simbol-simbol tradisi upa-upa tabur beras?

A : Makna dari acara tabur beras yaitu menjelaskan kata semangat, agar sekiranya keselamatan yang di upa-upa seperti beras kerasnya.dan kepada badan yang di upa-upa.

18. Q : Apa yang membuat masyarakat suku batak simalungun di dolok parmonangan menjadikan tradisi upa-upa sebagai budaya yang terus dijalankan?

A : Karena dipercaya mampu membesarkan semangat yang di upa-upa.

19. Q : Apakah budaya batak simalungun pada tradisi upa-upa di Kelurahan dolok parmonangan juga dijalankan oleh suku lain?

A : Ada dilakukan oleh suku lain,yaitu suku jawa.

20. Q : Bagaimana proses berjalannya budaya batak simalungun sehingga diterima dan dijalankan oleh suku lain yang terdapat di kelurahan dolok parmonangan?

A : Biasanya itu terjadi karena salah satu pihak pada suku jawa juga bersuku batak simalungun, misalnya suami jawa dan istri bersuku batak simalungun, begitu juga sebaliknya.

21. Q : Apa yang membuat suku lain di kelurahan dolok parmonangan menerima dan menjalankan budaya batak simalungun di kelurahan dolok parmonangan?

A : Yang membuat suku lain dapat menerima dan menjalankan budaya batak simalungun karena mereka mengerti tradisi upa-upa memiliki tujuan yang baik.

4.1.2. Informan 2

Nama informan : Sanimah Damanik (Masyarakat yang sering membuat Tradisi Upa-upa)

Umur : 46 Tahun

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

Alamat : Huta V Bandar bayu 1 kelurahan Dolok Parmonangan

Hasil Penelitian berikut dari informan 2

1. Q : Komunikasi verbal apa yang dilakukan pada tradisi upa-upa?
A : Di dalam tradisi upa-upa paling banyak menggunakan komunikasi verbal pada acara mandok hatta.
2. Q : Komunikasi nonverbal apa yang dilakukan pada tradisi upa-upa?
A : Komunikasi nonverbal pada tradisi upa-upa ialah pada sulang-sulang, ayamniura, mangulosi, taburberas, tetapi komunikasi nonverbal itu didukung oleh komunikasi verbal tidak sepenuhnya komunikasi nonverbal.
3. Q : Pada tradisi upa-upa mandok hata dimana yang terdapat komunikasi verbal dan nonverbal?
A : Didalam mandok hatta hanya terdapat komunikasi verbal yaitu pada saat memberikan kata-kata nasihat.
4. Q : Apa simbol-simbol yang terdapat pada tradisi upa-upa mandok hata?
A : Simbol-simbolnya ialah kain ulos
5. Q : Apa arti atau makna dari simbol-simbol tradisi upa-upa mandok hata tersebut?

A : Makna nya ialah untuk jalan pemberian doa-doa dan nasihat kepada yang di upa-upa.

6. Q : Pada tradisi upa-upa sulang-sulang dimana yang terdapat komunikasi verbal dan nonverbal?

A : Komunikasi verbal dan Nonverbal terjadi pada saat menyuguhkan atau menyulangkan kepada yang diupa-upa.

7. Q : Apa simbol-simbol yang terdapat pada tradisi upa-upa sulang-sulang?

A : Simbol-simbol pada saat sulang-sulang yaitu ayam niura

8. Q : Apa arti atau makna dari simbol-simbol tradisi upa-upa sulang-sulang tersebut?

A : Maknanya dilihat dari yang diupa-upa jika yang di upa-upa pada pengantin bermakna agar langgeng dalam rumah tangga,dan dipenuhi rezekinya,jika yang sakit agar sehat selalu.

9. Q : Pada tradisi upa-upa ayam niura dimana yang terdapat komunikasi verbal dan nonverbal?

A : Komunikasi verbal yang terdapat yaitu pada saat menyerahkan ayam niura kepada yang diupa-upa

10. Q : Apa simbol-simbol yang terdapat pada tradisi upa-upa ayam niura?

A : Simbol-simbol yang terdapat pada ayam niura yaitu,ayam yang di potong-potong kemudian disusun kembali ke dalam piring mulai dari kepala hingga kaki disusun rapi menjadi utuh seekor ayam.

11. Q : Apa arti atau makna dari simbol-simbol tradisi upa-upa ayam niura tersebut?

- A : Jika yang diupa-upa adalah pengantin,simbol ayam niura dimaknai sebagai ayam yang tadi walaupun berantakan,berbeda-berseda bentuk namun dapat disatukan kembali menjadi satu di dalam wadah yaitu piring.
12. Q : Pada tradisi upa-upa mangulosi kain dimana yang terdapat komunikasi verbal dan nonverbal?
- A : Komunikasi verbal yang dilakukan pada mangulosi yaitu pada saat yang di upa-upa duduk,kemudian kain ,ulos ataupun sarung di Sabeikan atau di ikatkan di badan nya.
13. Q : Apa simbol-simbol yang terdapat pada tradisi upa-upa mangulosi kain?
- A : Simbolnya ialah kain ulos dan kain sarung.
14. Q : Apa arti atau makna dari simbol-simbol tradisi upa-upa mangulosi tersebut?
- A : Maknanya agar memberi semangat,dan sebagai tanda dekatnya atau keeratan keluarga besar.
15. Q : Pada tradisi upa-upa tabur beras dimana yang terdapat komunikasi verbal dan nonverbal?
- A : Komunikasi verbal terjadi pada saat ingin melakukan tabur beras yaitu mengatakan “HORAS”.
16. Q : Apa simbol-simbol yang terdapat pada tradisi upa-upa tabur beras?
- A : Simbol-simbolnya ialah beras
17. Q : Apa arti atau makna dari simbol-simbol tradisi upa-upa tabur beras?

A : Makna nya ialah memberi kata selamat,semangat dan sehat kepada yang di upa-upa.

18. Q : Apa yang membuat masyarakat suku batak simalungun di dolok parmonangan menjadikan tradisi upa-upa sebagai budaya yang terus dijalankan?

A : Karena sudah ada dari nenek moyang terdahulu,dan sudah menjadi adat turun menurun dan tidak dapat dihilangkan.

19. Q : Apakah budaya batak simalungun pada tradisi upa-upa di kelurahan dolok parmonangan juga dijalankan oleh suku lain?

A : Tradisi upa-upa juga ada dijalankan oleh suku lain,yaitu orang suku jawa.

20. Q : Bagaimana proses berjalannya budaya batak simalungun sehingga diterima dan dijalankan oleh suku lain yang terdapat di kelurahan dolok parmonangan?

A : Prosesnya itu berjalan dengan mengalir saja,dan biasanya itu dikarenakan ada diantara keluarga mereka yang bersuku batak simalungun.

21. Q : Apa yang membuat suku lain di kelurahan dolok parmonangan menerima dan menjalankan budaya batak simalungun di kelurahan dolok parmonangan?

A : Karena suku lain menganggap tradisi atau budaya batak simalungun bagus,pas,dan baik sehingga mereka bersedia menjalankannya.

4.1.3. Informan 3

Nama informan : Sahorman Damanik (Protokol Tradisi Upa-upu)
 Umur : 64 Tahun
 Pekerjaan : Petani
 Alamat : Huta V Bandar bayu 1 kelurahan Dolok Parmonangan Hasil

penelitian berikut dari informan 3

1. Q : Komunikasi verbal apa yang dilakukan pada tradisi upa-upu?
 A : Komunikasi verbal yang terdapat dalam tradisi upa-upu yaitu pada saat Mandok Hatta.
2. Q : Komunikasi nonverbal apa yang dilakukan pada tradisi upa-upu?
 A : Komunikasi nonverbalnya yaitu, Mangulosi kain, Tabur Beras, Sulang-sulang, Ayam Niura.
3. Q : Pada tradisi upa-upu mandok hata dimana yang terdapat komunikasi verbal dan nonverbal?
 A : Pada saat mandok hatta biasanya hanya terdapat komunikasi verbal saja.
4. Q : Apa simbol-simbol yang terdapat pada tradisi upa-upu mandok hata?
 A : Simbol-simbol penanda pada mandok hatta itu di dalmnya terdapat kain ulos dan ayam niura
5. Q : Apa arti atau makna dari simbol-simbol tradisi upa-upu mandok hata tersebut?
 A : Makna dari simbol-simbolnya ialah memberikan doa-doa serta nasihat kepada yang si upa-upu.

6. Q : Pada tradisi upa-upa sulang-sulang dimana yang terdapat komunikasi verbal dan nonverbal?

A : Komunikasi Verbal dan Nonverbal yang terdapat ialah pada saat keluarga besar ingin menyulangkan atau yang disebut dengan sulang-sulang.

7. Q : Apa simbol-simbol yang terdapat pada tradisi upa-upa sulang- sulang?

A : Simbol-simbol pada saat sulang-sulang yaitu ayam niura

8. Q : Apa arti atau makna dari simbol-simbol tradisi upa-upa sulang- sulang tersebut?

A : Makna dari sulang-sulang yaitu sebagai pemberi semangat terhadap yang di upa-upa

9. Q : Pada tradisi upa-upa ayam niura dimana yang terdapat komunikasi verbal dan nonverbal?

A : Komunikasi verbal yang terdapat yaitu pada saat menyerahkan ayam niura kepada yang diupa-upa

10. Q : Apa simbol-simbol yang terdapat pada tradisi upa-upa ayamniura?

A : Simbol-simbol yang terdapat pada ayam niura yaitu Ayam,Holat,dan Siala Bolon.

11. Q : Apa arti atau makna dari simbol-simbol tradisi upa-upa ayam niura tersebut?

A : Ayam niura memiliki makna sebagai tanda penghubung atau pemersatu, yang dimana makna tersebut di ibaratkan seperti ayam niura yang telah di potong-potong kemudian disatukan dan disusun kembali

kedalam satu piring dengan bentuk satu ekor ayam yang utuh dari kepala hingga kaki.

12. Q : Pada tradisi upa-upa mangulosi kain dimana yang terdapat komunikasi verbal dan nonverbal?

A : Komunikasi verbal nya yaitu pada saat menyerahkan kain ulos.

13. Q : Apa simbol-simbol yang terdapat pada tradisi upa-upa mangulosi kain?

A : Simbol-simbol yang terdapat ialah kain ulos, dan sarung.

14. Q : Apa arti atau makna dari simbol-simbol tradisi upa-upa mangulosi tersebut?

A : Makna khusus dari simbol tersebut ialah sebagai tanda kasih sayang

15. Q : Pada tradisi upa-upa tabur beras dimana yang terdapat komunikasi verbal dan nonverbal?

A : Komunikasi verbal dan nonverbalnya saling mendukung dimana pada saat menaburkan beras dengan gerakan-gerakan khusus, dan menyebutkan kata HORAS, HORAS, HORAS.

16. Q : Apa simbol-simbol yang terdapat pada tradisi upa-upa tabur beras?

A : Simbol-simbolnya ialah beras.

17. Q : Apa arti atau makna dari simbol-simbol tradisi upa-upa tabur beras?

A : Simbol-simbol yang terdapat pada tabur beras bermakna sebagai doa selamat dan sehat.

18. Q : Apa yang membuat masyarakat suku batak simalungun di dolok parmonangan menjadikan tradisi upa-upa sebagai budaya yang terus dijalankan?

A : Karena sudah menjadi tradisi yang turun menurun di daerah kelurahan dolok parmonangan, sehingga terus dijalankan.

19. Q : Apakah budaya batak simalungun pada tradisi upa-upa di kelurahan dolok parmonangan juga dijalankan oleh suku lain?

A : Budaya batak simalungun di kelurahan dolok parmonangan dijalankan juga oleh suku lain, yaitu suku Jawa.

20. Q : Bagaimana proses berjalannya budaya batak simalungun sehingga diterima dan dijalankan oleh suku lain yang terdapat di kelurahan dolok parmonangan?

A : Prosesnya berjalan begitu aja seiring berjalannya waktu sampai mereka ingin berbaur di budaya batak simalungun yang ada di kelurahan dolok parmonangan.

21. Q : Apa yang membuat suku lain di kelurahan dolok parmonangan menerima dan menjalankan budaya batak simalungun di kelurahan dolok parmonangan?

A : Karena suku lain tersebut menganggap budaya batak simalungun memiliki tujuan yang benar dan baik

4.1.4. Informan 4

Nama informan : Suadi Damanik (Tokoh Masyarakat)

Umur : 64 Tahun

Pekerjaan : Petani

Alamat : Huta V Bandar bayu 1 kelurahan Dolok Parmonangan

Hasil penelitian berikut dari informan 4

1. Q : Komunikasi verbal apa yang dilakukan pada tradisi upa-upa?
 A : Komunikasi verbal yang terdapat pada tradisi upa-upa yaitu pada saat memberikan kata-kata nasihat atau yang disebut dengan mandok hatta.
2. Q : Komunikasi nonverbal apa yang dilakukan pada tradisi upa-upa?
 A : Komunikasi nonverbal yang dilakukan pada tradisi upa-upa yaitu ayam niura
3. Q : Pada tradisi upa-upa mandok hatta dimana yang terdapat komunikasi verbal dan nonverbal?
 A : Pada saat Mandok Hatta biasanya sepenuhnya menggunakan komunikasi verbal
4. Q : Apa simbol-simbol yang terdapat pada tradisi upa-upa mandok hatta?
 A : Simbol-simbolnya ialah kain ulos namun biasanya pada saat mandok hatta tidak menggunakan simbol
5. Q : Apa arti atau makna dari simbol-simbol tradisi upa-upa mandok hatta tersebut?
 A : Makna nya ialah untuk memberikan kata-kata nasihat,dan selalu

ingat dengan keluarga.

6. Q : Pada tradisi upa-upa sulang-sulang dimana yang terdapat komunikasi verbal dan nonverbal?

A : Komunikasi verbal dan nonverbalnya terdapat pada saat ingin menyulangkan kepada yang di upa-upa.

7. Q : Apa simbol-simbol yang terdapat pada tradisi upa-upa sulang- sulang?

A : Simbol-simbol nya ialah isi dari ayam niura secara keseluruhan.

8. Q : Apa arti atau makna dari simbol-simbol tradisi upa-upa sulang sulang tersebut?

A : Maknanya dilihat dari yang diupa-upa jika yang di upa-upa pada pengantin bermakna agar langgeng dalam rumah tangga, dan dipenuhi rezekinya,jika yang sakit agar sehat selalu.

9. Q : Pada tradisi upa-upa ayam niura dimana yang terdapat komunikasi verbal dan nonverbal?

A : Komunikasi verbal biasanya banyak digunakan pada saat pembuatan dan penyusunan ayam niura begitu juga dengan komunikasi nonverbalnya sama-sama saling di gunakan.

10. Q : Apa simbol-simbol yang terdapat pada tradisi upa-upa ayam niura?

A : Simbol-simbolnya ialah keseluruhan dari yama yang telah di niura.

11. Q : Apa arti atau makna dari simbol-simbol tradisi upa-upa ayam niura tersebut?

- A : Makna ayam niura untuk meringankan beban pikiran yang di upa-upa, agar tidak ada lagi dendam serta sakit hati. Kemudian ayam niura secara garis beras dimaknai sebagai.
12. Q : Pada tradisi upa-upa mangulosi kain dimana yang terdapat komunikasi verbal dan nonverbal?
- A : Komunikasi verbal dan nonverbalnya yaitu pada saat yang di upa-upa di uloskan atau diikatkan dengan kain ulos yang di berikan.
13. Q : Apa simbol-simbol yang terdapat pada tradisi upa-upa mangulosi kain?
- A : Simbol-simbolnya ialah kain ulos, kain sarung dan segala jenis kain lainnya.
14. Q : Apa arti atau makna dari simbol-simbol tradisi upa-upa mangulosi tersebut?
- A : Mangulosi kain bermakna sebagai tanda pemersatu atau menyatukan yang dimana kain ulos tersebut diikatkan.
15. Q : Pada tradisi upa-upa tabur beras dimana yang terdapat komunikasi verbal dan nonverbal?
- A : Pada saat keluarga besar yang meng upa-upa menyaburkan beras ke atas kepala.
16. Q : Apa simbol-simbol yang terdapat pada tradisi upa-upa tabur beras?
- A : Simbol-simbol nya yaitu beras putih
17. Q : Apa arti atau makna dari simbol-simbol tradisi upa-upa tabur beras?

- A : Tabur beras dimaknai sebagai HORAS HORAS menandakan yang di
upa-upa tadi sudah selesai.
18. Q : Apa yang membuat masyarakat suku batak simalungun di dolok
parmonangan menjadikan tradisi upa-upa sebagai budaya yang terus
dijalankan?
- A : Karena sudah menjadi tradisi yang turun temurun, dan tidak
menyalahi.
19. Q : Apakah budaya batak simalungun pada tradisi upa-upa di kelurahan
dolok parmonangan juga dijalankan oleh suku lain?
- A : Tradisi upa-upa juga dilakukan oleh suku lain yang ada di kelurahan
dolok parmonangan yaitu suku jawa.
20. Q : Bagaimana proses berjalannya budaya batak simalungun sehingga
diterima dan dijalankan oleh suku lain yang terdapat di kelurahan
dolok parmonangan?
- A : Prosesnya berjalan gitu aja mereka suku lain banyak yang mengikut-
ikuti,karena mereka suku lain sudah lama tinggal di kelurahan dolok
parmonangan, dan tidak ada unsur paksaan sedikitpun.
21. Q : Apa yang membuat suku lain di kelurahan dolok parmonangan
menerima dan menjalankan budaya batak simalungun di kelurahan
dolok parmonangan?
- A : Yang membuat suku lain menerima atau melaksanakan budaya batak
simalungun ,itu tergantung pandangan masing –masing dari mereka
sendiri terhadap tradisi-tradis suku batak simalungun

4.2. Pembahasan

4.2.1 Komunikasi Verbal

Penyampaian pesan yang utama pada tradisi upa-upa menggunakan komunikasi verbal, yang memiliki peran penting dalam setiap proses komunikasi yang dilakukan oleh masyarakat batak simalungun di kelurahan dolok parmonangan. komunikasi verbal terjadi dalam tradisi upa-upa pada acara pernikahan, khitanan dan syukuran . Tradisi upa-upa yang dilakukan masyarakat suku batak simalungun di kelurahan dolok parmonangan merupakan turun menurun dari nenek moyang, yang bertujuan untuk memberikan doa-doa nasihat serta rasa syukur dan menjadi media berkumpulnya seluruh keluarga besar yang dapat mempererat tali silaturahmi.

Tradisi upa-upa yang dijalankan pada masyarakat batak simalungun di kelurahan dolok parmonangan terbagi menjadi beberapa acara adat, pertama yaitu mandok hatta. Dari tanggapan bapak Rohaman Sinaga, Sahorman Damanik, Suadi Damanik dan Ibu Sanimah Damanik, Komunikasi verbal yang digunakan dalam acara Mandok Hatta, seperti *adanya penyampaian pesan-pesan, doa serta nasihat*. Penyampaian pesan-pesan serta nasihat mandok hatta dengan menggunakan bahasa batak simalungun, dengan adanya proses komunikasi verbal dalam acara adat mandok hatta menghasilkan komunikasi secara efektif dalam penyampaian pesan-pesan terhadap yang di upa-upa dan dapat diterima dengan baik dan jelas. dikarenakan mandok hatta sendiri berarti memberikan doa-doa dan nasihat yang di bungkus menjadi ceramah, seperti yang dikatakan oleh Paulette J.Thomas. komunikasi verbal dapat dilangsungkan dengan kata-kata seperti ceramah,

berbicara, diskusi hingga perkumpulan –perkumpulan kebudayaan, seperti tradisi upa-upa pada masyarakat Batak Simalungun Kelurahan Dolok Parmonangan. Mandok hatta menggunakan komunikasi verbal dalam penyampaian nya agar secara langsung interpretasi dan pemaknaan akan mudah diamati dan dapat berjalan dengan efektif. komunikasi verbal mampu menyampaikan makna-makna yang dihasilkan dari setiap susunan acara pada mandok hatta, dengan menggunakan ucapan lisan yang di dukung oleh gerakan simbol-simbol vokal suara.

Kemudian susunan Ayam Niura pada pelaksanaan nya banyak menggunakan pesan-pesan verbal secara sepenuhnya, Dari tanggapan bapak Rohaman Sinaga, Saorman Damanik dan ibu Sanimah Damanik, *komunikasi verbal biasanya banyak terjadi pada saat pembuatan atau proses acara ayam niura, komunikasi verbal memenuhi pada proses acara ayam niura, seluruh keluarga besar bersama-sama atau gotong royong membuat ayam niura.*

Menjelaskan bahwa pesan komunikasi verbal pada ayam niura berbentuk lisan langsung dengan melibatkan interaksi-interaksi yang terjadi di setiap anggota keluarga. Interaksi-interaksi tersebut dilakukan oleh seluruh anggota keluarga besar, seluruh interaksi menghasilkan pesan-pesan simbolik. proses pesan komunikasi verbal terjadi secara terus menerus untuk memenuhi kebutuhan nya dalam melakukan pertukaran pesan oleh pengirim dan penerima. pesan verbal pada ayam niura melibatkan lebih dari dua individu, untuk menghasilkan interaksi yang intens.

Bentuk pesan pada ayam niura di dukung oleh interaksi simbolik, setiap interaksi-interaksi berkaitan dengan gerakan tubuh, vokal, suara, dan ekspresi tubuh

yang secara keseluruhan memiliki maksud “simbol”. Pesan yang disampaikan dalam proses adat tidak hanya melibatkan komunikasi verbal tetapi juga melibatkan komunikasi non verbal.

4.2.2 Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal pada tradisi upa-upa terdapat banyak bentuk simbol-simbol, gerakan tubuh, dan ekspresi sebagai proses penyampaian pesan yang dimana setiap penyampaian pesannya di dukung oleh komunikasi verbal.

Terkhusus pada proses adat mangulosi kain dalam rangkaian acaranya. Dari tanggapan bapak Rohaman Sinaga, Sahorman Damanik, Suadi Damanik dan Ibu Sanimah Damanik, *mangulosi kain menggunakan gerakan tubuh dalam artian seseorang yang di ulosi di ikatkan kain ulos kemudian dilanjutkan dengan gerakan tubuh memeluk.*

Dalam mangulosi kain, sikap dan ekspresi wajah pada tradisi ini penuh dengan keharuan, ekspresi ditujukan sebagai usaha untuk memahami apa-apa saja yang di rasakan secara nyata oleh orang lain (Albert Mehrabain,1981). penyampaian makna pesan-pesan yang dihasilkan dari komunikasi nonverbal gerakan tubuh pada mangulosi kain menciptakan kedekatan baik dari keluarga besar dan masyarakat setempat. ekspresi serta sikap mampu di rasakan langsung terhadap seseorang yang di ulosi. Ekspresi dalam mangulosi kain menjadi bentuk komunikasi nonverbal yang dapat membantu efektifnya penyampaian simbol-simbol. Selain verbal dan nonverbal terdapat komunikasi gabungan dari jenis komunikasi tersebut. jenis komunikasi gabungan dalam penelitian ini, dari tanggapan bapak Sahorman Damanik, Suadi Damanik dan Ibu Sanimah adalah tabur beras, dan sulang-sulang.

Pada saat tabur beras terjadi komunikasi verbal dan nonverbal yang saling mendukung, yaitu pada saat menyebarkan beras ke atas, dan seluruh orang yang ada di dalam ruangan, menyebutkan kata horas sebanyak tiga kali.

Tabur beras dilakukan dengan simbol utamanya ialah beras yang diletakkan di piring putih, kemudian protokol dalam tradisi upa-upa mengataakan Horas, Horas, Horas yang kemudian di ikutin oleh seluruh keluarga besar yang berada di dalam ruangan. Komunikasi verbal dan nonverbal dalam acara tabur beras bekerja sama dan saling menghubungkan sebagai proses penyampaian makna-makna dari setiap simbol-simbol serta pesan-pesan yang di sampaikan. Simbol-simbol di dalam komunikasi nonverbal tabur beras mampu memberikan penekanan kepada komunikasi verbal, dan akhirnya fungsi komunikasi verbal adalah pelengkap pesan.Selanjutnya pada acara sulang-sulang dari tanggapan bapak Sahorman Damanik, Suadi Damanik dan Ibu Sanimah Damanik, *komunikasi verbal dan nonverbal yang terdapat ialah pada saat keluarga besar ingin menyulangkan langsung kepada yang di upa-upa biasanya terjadi sekaligus.*

Menjelaskan bahwa peran dan fungsi pesan komunikasi nonverbal dan verbal digunakan secara bersamaan pada saat sulang-sulang. Dimana dalam setiap simbol-simbol tersebut menghasilkan makna yang berbentuk kumpulan doa-doa dan harapan dari keluarga besar kepada yang di upa-upa kemudian di kemas dalam pesan verbal. Sulang-sulang pada tradisi upa-upa banyak menggunakan simbol-simbol dari pesan komunikasi nonverbal. Dalam penyampaian simbol-simbol pada sulang-sulang di laksanakan dengan bantuan pesan verbal. Simbol-simbol yang digunakan pada sulang-sulang mampu mempresentasikan pesan-pesan yang

disampaikan melalui pesan verbal. dalam hal ini pesan simbol-simbol komunikasi nonverbal dan verbal pada sulang-sulang menggambarkan praktik dan situasi komunikasi yang saling menghubungkan sehingga pesan nonverbal dan pesan verbal berjalan dan menghasilkan.

4.2.3 Komunikasi Antar Budaya

Komunikasi yang terjadi pada tradisi upa-upa di kelurahan dolok parmonangan menghasilkan jenis komunikasi antar budaya. tradisi upa-upa dijalankan oleh suku lain yang memiliki latar kebudayaan yang berbeda, baik dari ras, genetik, etnik, sosial ekonomi dan gabungan dari semua perbedaan. dari tanggapan bapak Rohaman Sinaga, Saorman Damanik, dan ibu Sanimah Damanik, *tradisi upa-upa di kelurahan dolok parmonangan dijalankan suku lain, yaitu suku jawa mereka memiliki pandangan bahwa tradisi upa-upa menghasilkan tujuan yang baik dan di setiap prosesnya dan tidak menyalahi.*

Dalam peristiwa tersebut dijelaskan bahwa setiap sistem simbolik yang terjadi pada suku batak simalungun dan suku jawa tidak membatasi mereka dalam menjalankan fungsinya sebagai kelompok. masyarakat suku jawa merasa terpengaruhi dengan kebudayaan yang dimiliki suku batak simalungun. komunikasi antar budaya yang terjadi terdapat suatu penekanan terhadap adanya ketidaksamaan budaya dan latar belakang budaya yang berbeda, yang hal tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku komunikasi kepada peserta komunikasi itu sendiri seperti yang dikatakan oleh Charley H. Dood.

Masyarakat suku jawa memiliki persepsi bahwa tradisi upa-upa adalah tradisi yang bagus, baik dan tidak menyalahi, masyarakat jawa juga memiliki pandangan

bahwa tradisi upa-upa dipercayai sebagai tempat pemberian doa-doa yang baik. sehingga masyarakat suku jawa melakukan proses pertukaran pikiran dan makna antar individu di kelurahan dolok parmonangan dengan latar belakang budaya yang berbeda (Harahap, 2019). Hubungan antara masyarakat suku batak simalungun dengan suku jawa di kelurahan dolok parmonangan sangat toleran dan rukun. seperti tanggapan dari bapak Rohaman Sinaga, Saorman Damanik, dan ibu Sanimah Damanik, *proses masuknya suku jawa di dalam tradisi upa-upa berjalan begitu saja tidak ada paksaan atau dorongan dari suku batak simalungun, dan sebagian dari suku jawa yang menjalankan biasanya merupakan gabungan dari hasil pernikahan anatara suku batak simalungun dengan suku jawa.*

Dalam hal tersebut suku batak simalungun menjembatani perbedaan-perbedaan yang dilakukan kelompok lain terhadap kebudayaan yang dimiliki. Fungsi menjembatani itu terkontrol melalui pesan-pesan yang mereka tukarkan, keduanya sama-sama menjelaskan perbedaan sehingga fungsi komunikasi dijalankan. Toleransi yang dihasilkan membuat suku jawa ingin dan menjalankan tradisi upa-upa yang dimiliki oleh suku batak simalungun. hubungan interaksi yang terjadi menciptakan hubungan yang selaras. Hubungan antarbudaya terjadi setiap kali orang-orang dari suku yang satu bertemu dengan suku yang lain dan mendapati bahwa mereka berbeda (Rudianto et al., 2020). sehingga masyarakat suku jawa melakukan proses pertukaran pikiran dan makna antar individu di kelurahan dolok parmonangan dengan latar belakang budaya yang berbeda (Harahap, 2019).

Hubungan antara masyarakat suku batak simalungun dengan suku jawa di kelurahan dolok parmonangan sangat toleran dan rukun, toleransi yang dihasilkan

membuat suku Jawa ingin dan menjalankan tradisi upa-upa yang dimiliki oleh suku Batak Simalungun. Hubungan antarbudaya terjadi setiap kali orang-orang dari suku yang satu bertemu dengan suku yang lain dan mendapati bahwa mereka berbeda (Rudianto et al., 2020).

4.2.4. Makna Komunikasi Tradisi Upa-upa

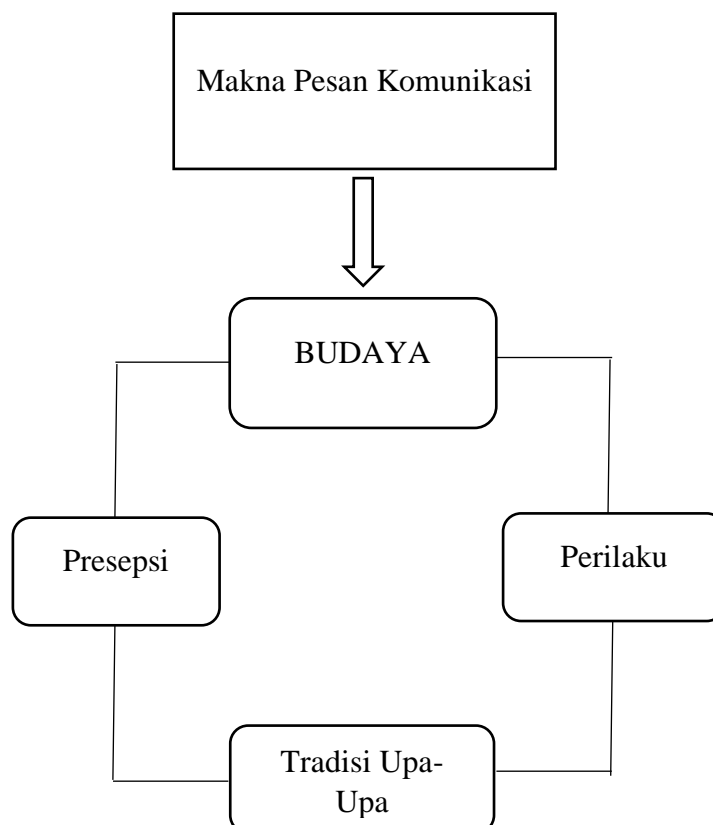
Pada kegiatan tradisi upa-upa yang dilakukan pada masyarakat suku Batak Simalungun di Kelurahan Dolok Parmonangan yang dari penulis amati adalah terjadinya proses upa-upa diadakannya proses ini senantiasa memberikan nasihat dan doa-doa serta harapan, makna komunikasi yang dihasilkan dari pesan komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal secara tidak langsung termasuk pada komunikasi tersirat yang disampaikan pada keluarga ke pada yang di upa-upa, pada acara upa-upa memberikan makna pesan komunikasi bahwa orang yang di upa-upa dapat melangsungkan kehidupan selanjutnya dengan baik, agar sehat selalu dan semangat dalam menjalankan kehidupan, tradisi upa-upa bermakna sebagai jalan dalam menjalin silaturahmi pada keluarga besar dan masyarakat disekitar, pada kegiatan upa-upa menggunakan beberapa komunikasi yaitu :

- a. Komunikasi Sosial dimana kegiatan komunikasi yang diarahkan pada pencapaian suatu situasi integrasi sosial komunikasi sosial juga merupakan suatu proses pengaruh- mempengaruhi mencapai keterkaitan sosial yang dicita-citakan antar individu yang ada di masyarakat. Fungsi komunikasi sosial ini adalah fungsi komunikasi kultural para ilmuwan sosial mengakui bahwa budaya dan komunikasi mempunyai hubungan timbal balik seperti dua sisi dari mata uang. Budaya menjadi bagian dari perilaku komunikasi dan pada gilirannya

komunikasi pun turut menemukan memeli hara mengembangkan atau mewariskan budaya.

- b. Komunikasi yang dibangun dalam pandangan ritual adalah sacred ceremony (upacara sakral/suci) dimana setiap orang secara bersama bersekutu dan berkumpul (fellowship and commonality). Senada dengan hal ini, Radford menambahkan pola komunikasi dalam. Perspektif ritual bukanlah si pengirim mengirimkan suatu pesan kepada penerima, namun sebagai upacara suci dimana setiap orang ikut mengambil bagian secara bersama dalam bersekutu dan berkumpul sebagaimana halnya melakukan perjamuan kudus. Dalam pandangan ritual yang lebih dipentingkan adalah kebersamaan masyarakat dalam melakukan doa bernyanyi dan seremonialnya (Karyaningsih, 2018).

Gambar 4.1 Pesan Komunikasi Tradisi Upa-Upa



Sumber: Hasil Olahan penulis 2023

Pada daftar gambar tersebut menyatakan bahwa makna pesan komunikasi pada tradisi budaya batak simalungun yaitu tradisi upa-upa memberikan persepsi yang sama bagi mereka yang melakukan tradisi tersebut yang sudah di wariskan dari dulu hingga sekarang, masyarakat batak simalungun masih menggunakan adat tradisi tersebut yang dipercaya dapat memberikan kesehatan dan keselamatan pada yang diupa-upa.

Budaya itu dapat berupa kebiasaan-kebiasaan, adat istiadat, bahasa, cara berpakaian serta kepercayaan yang dianut masing-masing individu. Proses kontak dengan budaya lain sering menimbulkan reaksi, apalagi pertemuan dilakukan secara kontiniu dan dilakukan dalam waktu yang lama. Reaksi diasosiasikan dengan kejutan budaya (culture shock) bervariasi di antara setiap individu dan dapat muncul dalam waktu yang berbeda. Misalnya, seseorang yang terus menerus berhubungan dengan budaya yang lain mungkin merasa gelisah. komunikasi melibatkan ekspektasi, persepsi, pilihan, tindakan dan penafsiran.

Setiap kita berkomunikasi dengan seseorang, tidak diragukan bahwa orang tersebut berasal dari suatu lingkungan budaya tertentu, bukan orang yang tiba dari ruang hampa-sosial. Oleh karena itu seseorang dipengaruhi latar belakang budayanya. Komunikasi dan budaya dua entitas tidak terpisahkan, sebagaimana dikatakan Edward T Hall dalam (Liliweri, 2011) mengatakan budaya adalah komunikasi dan komunikasi adalah budaya. Begitu seseorang mulai berbicara tentang komunikasi, tidak terhindarkan orang itu pun berbicara. tentang budaya, maka budaya dan komunikasi berinteraksi secara erat dan dinamis. Inti budaya

adalah komunikasi, karena budaya muncul karena komunikasi (Thariq & Anshori, 2017).

Budaya menghasilkan tindakan perilaku yang dimana kita sebagai manusia yang menganut kepercayaan masing-masing dan dengan hal itu kita harus saling bertoleransi satu dengan yang lainnya. Tradisi yang dilakukan berbagai macam kebudayaan/suku yang ada di Indonesia melahirkan perilaku yang baik dan kita harus mengembangkan agar tetap ada dan dapat dijalankan secara turun temurun, terutama pada tradisi upa-upa yang menimbulkan persepsi yang berbeda-beda di masyarakat, akan tetapi makna dan tujuan tradisi tersebut mengharapkan tujuan yang baik akan datang.

Studi tentang hubungan budaya dalam makna pesan politik dengan sikap memilih adalah upaya untuk melihat ada tidaknya hubungan antara penggunaan bahasa daerah, simbol daerah dan pakaian daerah dengan sikap memilih. Penggunaan identitas budaya sebagai bagian dari pesan politik di masyarakat yang multietnis sebagai sebuah wilayah yang terdiri dari berbagai suku bangsa dan menerapkan bahasa daerah sebagai salah satu bahasa keseharian (Anshori et al., 2021).

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan uraian yang penulis lakukan dapat ditarik kesimpulannya bahwa makna pesan komunikasi yang dihasilkan dari tradisi upa-upa melalui penyampaian pesan-pesan dari komunikasi verbal dan dari komunikasi nonverbal yaitu:

1. Komunikasi verbal pada tradisi upa-upa digunakan sebagai metode penyampaian pesan utama yang berbentuk bahasa langsung, yaitu berupa bahasa-bahasa daerah batak simalungun dan bahasa nasional Indonesia dalam melengkapi tradisi upa-upa.
2. Komunikasi verbal pada tradisi upa-upa banyak digunakan dan menjadi peran utama dalam menyampaikan pesan-pesan dan makna pada setiap sesi acara mandok hatta, sulang-sulang, mangulosi kain, dan tabur beras.
3. Komunikasi nonverbal pada tradisi upa-upa berfungsi sebagai penyampaian pesan-pesan yang efektif, setiap simbol-simbol yang digunakan mampu secara langsung dapat dirasakan oleh yang di upa-upa.
4. Setiap simbol-simbol yang dihasilkan oleh komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal memiliki makna-makna leluhur yang berbentuk doa-doa serta nasihat.
5. Komunikasi Antar Budaya terdapat pada Tradisi Upa-upa di Kelurahan Dolok Parmonangan, suku Jawa menjalankan tradisi upa-upa yang merupakan kebudayaan dari suku Batak Simalungun. Suku Jawa memiliki persepsi bahwa Tradisi Upa-upa adalah tradisi yang baik dan memiliki tujuan pemberian doa.

5.2. Saran

1. Pada penelitian ini penulis menyarankan bahwa makna komunikasi yang terdapat pada tradisi upa-upa dapat dipahami banyak masyarakat dikalangan anak muda,tidak menganggap bahwa tradisi upa-upa ini hanya bisa diketahui atau dipahami oleh orang tertua saja,sehingga tradisi ini dapat berjalan terus hingga masa yang akan datang dan tidak akan hilang.
2. Pada penelitian ini penulis juga menyarakankan agar tradisi upa-upa yang dilakukan juga oleh suku lain harus tetap berjalan dengan baik sesuai dengan aturan-aturan yang telah di tetapkan oleh suku batak simalungun.
3. Penulis menyarankan agar kita tetap memegang teguh tradisi yang sudah ada dan tetap saling bertoleransi antar budaya. Acara tradisi upa-upa ini juga memberikan makna komunikasi secara tersirat yang dimana dapat disimpulkan bahwa tradisi ini senantiasa berisi doa-doa dan nasihat.
4. Penulis menyarankan agar bahasa pada pelaksanaan tradisi upa-upa sebaiknya tidak perlu sepenuhnya menggunakan bahasa daerah simalungun.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, A., Rudianto, R., Adhani, A., & Nasution, N. (2021). Pengaruh Relasi Budaya Dalam Pesan Dan Saluran Politik Terhadap Sikap Pemilih: Studi Kasus Di Pilkada Kota Medan Tahun 2020. *Jurnal PIKOM (Penelitian Komunikasi Dan Pembangunan)*, 22(2), 177–188.
- Atmodjo, S. S. (2021). *Komunikasi Antarbudaya*. Media Sains Indonesia.
- Brodbeck, M. (1963). Meaning and action. *Philosophy of Science*, 30(4), 309–324.
- Cangara, H. (2014). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Rajawali Pers.
- Chen, G.-M., & Starosta, W. J. (2000). *Communication and global society*.
- Craig, R. T., & Muller, H. L. (2007). *Theorizing communication: Readings across traditions*. Sage.
- DeFleur, M. L., & DeFleur, M. H. (2016). *Mass communication theories: Explaining origins, processes, and effects*. Routledge.
- Effendy, O. U. (2017). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Remaja Rosdakarya.
- Effendy, T. (2008). *Bujang Tan Domang* (Vol. 24). Yayasan Obor Indonesia.
- Elihami, E. (2023). Implementation of Religious Culture in Fostering Student Discipline Attitudes in Elementary Schools. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 19–26.
- Fiske, J. (2012). Pengantar ilmu komunikasi. *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Gandasari, D., Kurniullah, A. Z., Sari, H., Mustar, M., Nilamsari, N., Yusa, I. M. M., Wiyati, E. K., Leuwol, N. V., & Ulya, E. D. (2021). *Komunikasi Lintas Budaya*. Yayasan Kita Menulis.
- Harahap, M. (2019). *Tradisi Upacara Adat Pernikahan Batak Angkola: Pergeseran Agama dan Adat Dalam Konteks Modernitas*. Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hardjana., A. M. (2003). *Komunikasi intrapersonal & Komunikasi Interpersonal*. Kanisius.
- Indah, T. K. (2016). Komunikasi Verbal dan Nonverbal. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 6(2).
- Karyaningsih, P. D. (2018). Ilmu komunikasi. *Yogyakarta: Samudra Biru*.
- Kurniawan, S. (2019). Komunikasi Ritual Suroan pada Masyarakat Suku Jawa di Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, 19(2), 138.

<https://doi.org/10.29300/syr.v19i2.2467>

- Liliweri, A. (2011). *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna*. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosdakarya.
- Moynihan, C., & Mehrabian, A. (1981). The psychological aesthetics of narrative forms. In *Advances in intrinsic motivation and aesthetics* (pp. 323–340). Springer.
- Mulyana, D. (2014). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Remaja Rosdakarya.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Cakra Books.
- Novrica, C., & Sinaga, A. P. (2017). Strategi Komunikasi Radio Komunitas USUKOM FM Dalam Mempertahankan Eksistensinya. *Jurnal Interaksi*, 1(1), 1–16.
- Rudianto, R., Widiyahseno, B., & Widaningrum, I. (2020). KESENIAN KEBO BULE (Media Penyiaran Agama Islam di Ponorogo). *Muaddib: Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 1(2), 122–138.
- Salam, & Syamsir, A. F. (2009). *Sosiologi Pedesaan*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Schram, W. E. (1954). *The process and effects of mass communication*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit. Alfabeta.
- Suryani, W. (2013). Komunikasi Antar Budaya Yang Efektif. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 14(1), 91–100.
- Thariq, M., & Anshori, A. (2017). Komunikasi adaptasi mahasiswa indekos. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 156–173.
- Thomas, P. J. (1990). Tips for assessing speech and language: A checklist of common errors. *Diagnostique*, 16(1), 29–31.
- Wood, J. T. (2012). Engendered identities: Shaping voice and mind through gender. In *Intrapersonal Communication* (pp. 145–167). Routledge.
- Yusa, I. M. M., Murdana, I. M., Juliana, J., Iskandar, A. M., Firdausy, S., Nuswantoro, P., & Hairuddin, K. (2021). *Komunikasi Antarbudaya*. Yayasan Kita Menulis.
- Zulfahmi, Z. (2017). Pola Komunikasi Dalam Upaya Pelestarian Reog Ponorogo

Pada Orang Jawa Di Desa Percut Sei Tuan. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 220–241.

DOKUMENTASI



Lampiran: Foto Persiapan Tradisi Upa-Upa



Lampiran: Foto proses pembuatan dan penyajian Ayam Niura pada Tradisi Upa-upa



Lampiran: Foto saat sesi acara sulang-sulang pada Tradisi Upa-upa



Lampiran: Foto dengan informan, masyarakat suku batak simalungun di kelurahan dolok parmonangan.

PANDUAN PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA

*See wawancara
Sena, 10/04/2023*

Judul penelitian : Makna Pesan Komunikasi Tradisi Upa-Upa Pada Masyarakat Batak Simalungun Di Kelurahan Dolok Parmonangan

Nama Peneliti : Sahuva Alviain

NPM : 1903110141

Tanggal Penelitian : 17 April 2023

Tempat Penelitian : Kelurahan Dolok Parmonangan, Kecamatan Bandar Hulan, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara

1. Komunikasi verbal apa yang dilakukan pada tradisi upa-upa?
2. Komunikasi nonverbal apa yang dilakukan pada tradisi upa-upa?
3. Pada tradisi upa-upa mandok hata dimana yang terdapat komunikasi verbal dan nonverbal?
4. Apa simbol-simbol yang terdapat pada tradisi upa-upa mandok hata?
5. Apa arti atau makna dari simbol-simbol tradisi upa-upa mandok hata tersebut?
6. Pada tradisi upa-upa sulang-sulang dimana yang terdapat komunikasi verbal dan nonverbal?
7. Apa simbol-simbol yang terdapat pada tradisi upa-upa sulang-sulang?
8. Apa arti atau makna dari simbol-simbol tradisi upa-upa sulang-sulang tersebut?
9. Pada tradisi upa-upa ayam niura dimana yang terdapat komunikasi verbal dan nonverbal?
10. Apa simbol-simbol yang terdapat pada tradisi upa-upa ayam niura?
11. Apa arti atau makna dari simbol-simbol tradisi upa-upa ayam niura tersebut?
12. Pada tradisi upa-upa mangulosi kain dimana yang terdapat komunikasi verbal dan nonverbal?
13. Apa simbol-simbol yang terdapat pada tradisi upa-upa mangulosi kain?
14. Apa arti atau makna dari simbol-simbol tradisi upa-upa mangulosi tersebut?
15. Pada tradisi upa-upa tabur beras dimana yang terdapat komunikasi verbal dan nonverbal?
16. Apa simbol-simbol yang terdapat pada tradisi upa-upa tabur beras?
17. Apa arti atau makna dari simbol-simbol tradisi upa-upa tabur beras?
18. Apa yang membuat masyarakat suku batak simalungun di dolok parmonangan menjadikan tradisi upa-upa sebagai budaya yang terus dijalankan?
19. Apakah budaya batak simalungun pada tradisi upa-upa di kelurahan dolok parmonangan juga dijalankan oleh suku lain?
20. Bagaimana proses berjalannya budaya batak simalungun sehingga diterima dan dijalankan oleh suku lain yang terdapat di kelurahan dolok parmonangan?
21. Apa yang membuat suku lain di kelurahan dolok parmonangan menerima dan menjalankan budaya batak simalungun di kelurahan dolok parmonangan?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Sahuva Alviain
 Tempat/Tanggal Lahir : Bandar Bayu 1, 16 November 2001
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Status Perkawinan : Belum Menikah
 Agama : Islam
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Alamat : Desa Bandar Bayu 1, Kab. Simalungun Kec. Bandar Hulan
 Email : sahuvaalviain@gmail.com

Status Keluarga

Nama Ayah : Sampah
 Pekerjaan Ayah : Petani
 Nama Ibu : Kasti Damanik
 Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
 Alamat : Desa Bandar Bayu 1, Kab. Simalungun Kec. Bandar Hulan

Pendidikan Formal

2007-2013 : SD NEGERI 094163 DOLOK PARMONANGAN
 2013-2016 : SMP NEGERI 1 BANDAR HULUAN
 2016-2019 : SMA NEGERI 1 DOLOK BATUNANGGAR
 2019-2023 : Strata -1 Ilmu Komunikasi FISIP UMSU

LAMPIRAN

Lampiran 1 SK-1 Permohonan Persetujuan Judul Skripsi

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 83/SK/BDAN-PT/Akred/PT/022019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Saif No. 3 Medan 20234 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
 Email: info@umsu.ac.id | Balp@umsu.ac.id | Uumsu@umsu.ac.id | Uumsu@umsu.ac.id | Uumsu@umsu.ac.id | Uumsu@umsu.ac.id

SK-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
 JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu
 Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
 FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan, ... 22 Februari 2023.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik: UMSU :

Nama lengkap : Sahwa Anshori
 NPM : 1903110141
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Tabungan sks : 1232 sks, IP Kumulatif 3,158

Menyajikan permohonan persetujuan judul skripsi:

No	Judul yang Disarankan	Persetujuan
1	Mitigasi Sosial Komunikasi Tradisi Uba-Uba Pada Masyarakat Batak Simalungun di Kelurahan Dolok Permonangan	<input checked="" type="checkbox"/> 22 Feb 2023
2	Strategi Komunikasi Persuasif Guru terhadap Kreativitas Anak usia dini di TK Selayang Pohon 4 Kebun Liris	<input type="checkbox"/>
3	Pengaruh keberagaman komunikasi verbal orang tua terhadap sifat emosional pada anak di desa bandar kalubi	<input type="checkbox"/>

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

- Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
- Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

076.19.311
 Pemohon,
Sahwa Anshori

Rekomendasi Ketua Program Studi :
 Diteruskan kepada Dekan untuk Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 23 Februari 2023
 Ketua,
Akhwar Anshori, S.Sos., M.Kom
 NIDN: 01 2704 8401

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
 Program Studi.....
Corry Novrisa Ap Sibata
 NIDN:

Lampiran 2 SK-2 Surat Penetapan Judul Skripsi Dan Pembimbing



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
 Ditunjuk sebagai salah satu perguruan tinggi terbaik di Sumatera Utara

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fslp.umsu.ac.id> fslp@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Sk-2

SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING
Nomor : 290/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2023

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : 22 Februari 2023, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : SAHIVA ALVIAIN
 N P M : 1903110141
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2022/2023
 Judul Skripsi : **MAKNA PESAN KOMUNIKASI TRADISI UPA-UPA PADA MASYARAKAT BATAK SIMALUNGUN DI KELURAHAN DOLOK PARMONANGAN**
 Pembimbing : **CORRY NOVRICA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 076.19.311 tahun 2023.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 22 Februari 2024.

Ditetapkan di Medan,
 Pada Tanggal, 03 Sya'ban 1444 H
 24 Februari 2023 M



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.



Dr. ARIEFIN SALEH, S.Sos., MSP.
 NIDN. 0030017402



Lampiran 3 SK-3 Permohonan Seminar Proposal Skripsi



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/IAK/KP/PT/VI/2022

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/IAK/KP/PT/VI/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20226 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
 Website: <http://fkip.umhu.ac.id> Email: fkip@umhu.ac.id Instagram: @umsumedan Facebook: umsumedan YouTube: umsumedan

Sk-3

PERMOHONAN
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.
 Bapak Dekan FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan, 20 Maret 2023.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Sahwa Awain
 N.P.M : 190310191
 Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 290.../SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2023.. tanggal 22 Februari 2023.. dengan judul sebagai berikut :

MAKNA PESAN KOMUNIKASI TRADISI UPA - UPA
 PADA MASYARAKAT BATAK SIMALUNGUN DI
 KELEKUAN DOLOK PARMONGAN

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK-1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui:

Pembimbing

CORRY NOVICA AP. SIMPANG, MA
 NIDN: 013017403

Pemohon:

(SAHWA AWAIN.....)



Lampiran 4 SK-4 Undangan/Panggilan Seminar Proposal Skripsi

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SK-4



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 644/UND/II.3.AU/UMSU-031F/2023


Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jumat, 31 Maret 2023
Waktu : 10.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU LL2
Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
36	SAHUVA ALVIAN	160310141	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si.	CORRY NOVICA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	MAKNA PESAN KOMUNIKASI TRADISI UPA-UPA PADA MASYARAKAT BATAK SIMALUNGUN DI KELURAHAN DOLOK PARMONANGAN
37	TITIK LAYLI HERWIZA	160310103	Dr. IRWAN SYARI T.J.G, S.Sos., M.AP.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	PERSEPSI PENGELOMPOK K-POP (KOREAN POP) TENTANG APLIKASI WEVERSE SEBAGAI MEDIA KOMUNIKAS PENGEMBAR DAN IDOLANYA
38	KHAIRUNISA	160310130	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	SIGIT HARDYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI PELATIH DAN ATLET CRICKET DALAM MEMBANGUN SOLIDARITAS DAN PRESTASI TIM
39	DEVI ROSANDI	160310162	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	MURHANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	PESAN MORAL DALAM FILM THE SCHOOL FOR GOOD AND EVIL (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)
40	OLYVIA FIRDAYANTI	160310150	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.	KOMUNIKASI INTERPERSONAL PSIKOLOG DAN PASIEN DALAM PROSES PENYEMBUHAN PENYAKIT BIPOLAR DI ALVIA KONSULTAN MEDAN

07 Ramadhan 1444 H
29 Maret 2023 M



Lampiran 5 SK-5 Berita Acara Bimbingan Skripsi



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menghendaki agar ini agar dibuktikan
nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/IAK.KP/PTX/12/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622409 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
http://fkip.umsu.ac.id fkip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan unsumedan umsumedan

Sk-5


BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Sabrina Aulain
 N P M : 1908110411
 Program Studi : Ilmu Komunikasi

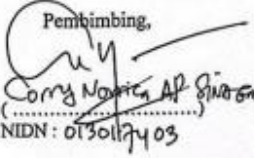
Judul Skripsi : Marena Pesan Komunikasi Tradisi Uba-Uba Pada Masyarakat Batak Simalungun di Kelurahan Dolok Paimonangan

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	23 Februari 2023	Bimbingan Penyusunan Sistematisasi Isi Pembuatan Proposal Skripsi	ct
2.	21 Maret 2023	Revisi Proposal Bab I, II, III berupa, Latar Belakang, uraian teoritis, dan Metode Penelitian.	ct
3.	28 Maret 2023	Acc Proposal skripsi	ct
4.	6 April 2023	Bimbingan revisi Proposal berupa, Latar Belakang Metode Penelitian, Deskripsi ringkas objek Penelitian, kerangka konsep dan Daftar Pustaka	ct
5.	10 April 2023	Acc Pedoman wawancara	ct
6.	20 Juli 2023	Bimbingan Bab IV dan Bab V berupa Penyusunan Sistematisasi Isi Pembuatan skripsi.	ct
7.	25 Juli 2023	Revisi Bab IV dan V berupa hasil Penelitian, Pembahasan kesimpulan dan Saran.	ct
8.	7 Agustus 2023	Revisi Bab IV dan V berupa hasil Penelitian Pembahasan, kesimpulan, saran, metode ley dan daftar Pustaka.	ct
9.	15 Agustus 2023	ACC SKRIPSI	ct




Medan, 15 Agustus 2023..



Ketua Program Studi,
CAHYAR ASHIDI, S.Sos, M.I.Kom
NIDN : 012 7040401



Pembimbing,
Cory Ningsi AP, S.Pd, S.Pi
NIDN : 013017403

Lampiran 6 SK-10 Undangan/Panggilan Ujian Skripsi

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Sk-10



UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 1553/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 24 Agustus 2023
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pckok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
21	OLYVIA FIRDAYANTI	1903110150	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	CORRY NOVRIKA AP, SINAGA, S.Sos., M.A.	Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.	KOMUNIKASI INTERPERSONAL PSIKOLOG KEPADA PASIEN BIPOLAR DALAM PROSES KONSELING INDIVIDU DI MINAULI CONSULTING MEDAN
22	RAHMI SYAHFITRI	1903110160	Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	POLA KOMUNIKASI ANTAR PERSONAL PENGASUH DALAM MELAYANI LANSIA DI UPTD PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA BINJAI
23	SAHUVA ALVIANN	1903110143	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	CORRY NOVRIKA AP, SINAGA, S.Sos., M.A.	MAKNA PESAN KOMUNIKASI TRADISI UPA-UPA PADA MASYARAKAT BATAK SIMALUNGUN DI KELURAHAN DÖLOK PARMONANGAN
24	PUTRI KHAIRUNINGTIAS	1903110186	Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.	PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI KOTA BINJAI
25	SARAH OKTAVIANI	1903110014	Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.	CORRY NOVRIKA AP, SINAGA, S.Sos., M.A.	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	PERAN KOMUNIKASI PEMERINTAH DALAM MEMROMOSIKAN HASIL PRODUKSI UMKM DESA PULAU TANJUNG KABUPATEN ASAHAN

Notulis Sidang :

1.

Medan, 04 Safar 1445 H
21 Agustus 2023 M

Ditandatangani oleh :
Ketua
Rektor
Wakil Rektor I



Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum



Panitia Ujian

Sekretaris

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom